



**DETERMINAN TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN  
PROVINSI SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Proposal dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

**Oleh :**

**SITI RAMAYANI**

**NIM. 17 402 00165**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**DETERMINAN TINGKAT KEMIKINAN DI KABUPATEN  
PROVINSI SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

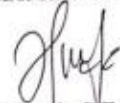
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi*

Oleh  
**SITI RAMAYANI**  
17 402 00165

**PEMBIMBING I**

  
**Drs. Kamaluddin, M.Ag**  
NIP: 19651102 199103 1 001

**PEMBIMBING II**

  
**Nurul Izzah, S.E., M.Si**  
NIP. 19900122 201801 2 003

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. SITI RAMAYANI  
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidempuan, 9 Oktober 2021  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. SITI RAMAYANI yang berjudul "Determinan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Drs. Kamaluddin, M.Ag.**  
NIP. 19651102 199103 1 001

**PEMBIMBING II**

**Nurul Izzah, S.E., M.Si.**  
NIP.199001222018012 003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SITI RAMAYANI  
NIM : 17 402 00165  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi: Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **Determinan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 4 Oktober 2021

Saya yang Menyatakan,



**SITI RAMAYANI**  
**NIM. 17 402 00165**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SITI RAMAYANI  
NIM : 17 402 00165  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Determinan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara**". Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 4 Oktober 2021

Yang menyatakan,



**SITI RAMAYANI  
NIM. 17 402 00165**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : SITI RAMAYANI  
**NIM** : 17 402 00165  
**FAKULTAS/PROGRAM STUDI** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah IE-1  
**JUDUL SKRIPSI** : Determinan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten  
Provinsi Sumatera Utara

**Ketua**

  
**Delima Sari Lubis, M.A**  
NIP. 19840512 201403 2 002

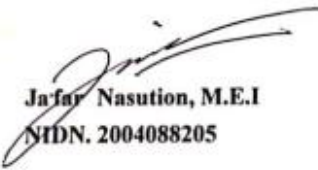
**Sekretaris**


  
**Rini Hayati Lubis, M.P**  
NIP. 19870413 201903 2 011

**Anggota**

  
**Delima Sari Lubis, M.A**  
NIP. 19840512 201403 2 002

  
**Rini Hayati Lubis, M.P**  
NIP. 19870413 201903 2 011

  
**Ja'far Nasution, M.E.I**  
NIDN. 2004088205

  
**Aliman Syahuri Zein, M.E.I**  
NIDN. 2028048201

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : Kamis/ 4 November 2021  
**Pukul** : 14.00 WIB – 16.30 WIB  
**Hasil/Nilai** : Lulus/77,25 (B)  
**Index Prestasi Kumulatif** : 3, 71  
**Predikat** : PUJIAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : DETERMINAN TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN  
PROVINSI SUMATERA UTARA**

**NAMA : SITI RAMAYANI  
NIM : 17 402 00165**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, November 2021  
Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.  
NIP. 19780818 200901 1 015**

## ABSTRAK

**Nama : Siti Ramayani**

**Nim : 17 402 00165**

**Judul : Determinan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara**

Perkembangan jumlah penduduk dan pengangguran dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Di Provinsi Sumatera Utara perkembangan kemiskinan yang meningkat tidak selalu diikuti dengan jumlah penduduk dan pengangguran yang meningkat pula. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Provinsi Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2018.

Teori yang digunakan peneliti ini berhubungan dengan teori ekonomi makro yang membahas tentang jumlah penduduk, pengangguran, kemiskinan dan faktor-faktor kemiskinan, serta yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu jumlah penduduk, pengangguran, dan kemiskinan.

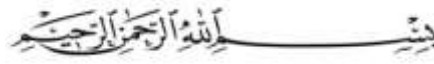
Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis data panel. Teknik analisis data dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji hipotesis, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji koefisien regresi secara parsial (t), uji koefisien secara simultan (F) dan uji regresi linear berganda. Data penelitian ini mulai tahun 2014 sampai tahun 2018 di 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Data diolah dengan menggunakan *Eviews 9*.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda model yang terpilih adalah *Fixed Effect*. Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan, sedangkan variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Hasil uji F variabel jumlah penduduk dan pengangguran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

**Kata Kunci: Jumlah Penduduk, Kemiskinan, Pengangguran**



## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Determinan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara**”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis.,M.A., Selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan Ibu Nurul Izzah, M,Si selaku Sekretaris Prodi.
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Nurul Izzah, M.Si. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum., Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda Suprpto dan ibu tercinta Sariyah, yang paling berjasa dalam hidup peneliti. Doa dan usahanya yang tidak

mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

8. Terimakasih juga Untuk kakak peneliti Mega Fitriya Am.Keb dan abang ipar Sutresno, S.E serta adik peneliti Joko Suprianto dan orang baik Roy Agung Tanjung yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ilmiah ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
9. Terimakasih untuk keluarga besar Ekonomi Syariah 7 angkatan 2017 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
10. Terimakasih untuk temen-temen kos, dan sahabat Ratih, Yolla dan Sulis dan sahabat lainnya yang tidak dapat disebut satu persatu yang selalu memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan doa kepada peneliti agar tidak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan

peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan,      Oktober 2021  
Peneliti,

**SITI RAMAYANI**  
**NIM. 17 402 00165**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan



Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.



- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dom mah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah

و....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas
-------	----------------	---	---------------------

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

#### a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

#### b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:



ج. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah .....	10
D. Defenisi Operasional Variabel.....	10
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian .....	12
G. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	14
1. Kemiskinan .....	14
a. Pengertian Kemiskinan .....	14
b. Faktor Penyebab Kemiskinan .....	18
c. Lingkaran Kemiskinan.....	19
d. Kemiskinan Dalam Islam.....	20
2. Jumlah Penduduk.....	22
a. Pengertian Jumlah Penduduk.....	22
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk.....	22
c. Jumlah Penduduk Perspektif Ekonomi Islam .....	23
d. Teori Pertumbuhan Klasik .....	24
3. Pengangguran.....	27
a. Pengertian Pengangguran.....	27
b. Jenis-jenis Pengangguran.....	28
c. Penyebab Pengangguran .....	29
d. Pendekatan Angkatan Kerja.....	30
e. Tenaga Kerja Dalam Ekonomi Islam.....	30
B. Penelitian Terdahulu .....	32
C. Kerangka Pikir .....	36
D. Hipotesis .....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
B. Jenis Penelitian .....	40
C. Populasi dan Sample.....	41
D. Sumber Data .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	43
1. Regresi Linear Berganda .....	43
a. <i>Common Effect</i> .....	44
b. <i>Fixed Effect</i> .....	44
c. <i>Random Effect</i> .....	45
2. Pemilihan Model Data Panel .....	45
a. Uji <i>Chow</i> .....	45
b. Uji <i>Hausman</i> .....	46
c. Kerangka Pemilihan Model Estimasi .....	46
3. Asumsi Klasik.....	47
a. Uji Normalitas .....	47
b. Uji Multikolinearitas.....	47
c. Uji Heteroskedastisitas .....	48
4. Uji Hipotesis .....	48
a. Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	48
b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (t) .....	49
c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (F) .....	49
G. Sistematika Pembahasan.....	50

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara .....	53
2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara.....	54
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian .....	56
1. Kemiskinan.....	56
2. Jumlah Penduduk.....	58
3. Pengangguran .....	59
C. Hasil Analisis Data Panel .....	61
1. Uji <i>Chow</i> .....	63
2. Uji <i>Hausman</i> .....	64
3. <i>Common Effect</i> .....	59
4. <i>Fixed Effect</i> .....	59
5. <i>Random Effect</i> .....	61
6. Uji Asumsi Klasik .....	63
a. Uji Normalitas .....	63
b. Uji Multikolinearitas .....	64
c. Uji Heteroskedastisitas .....	64
7. Hasil Hipotesis .....	65
a. Uji Koefisien Determinasi .....	66
b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (t) .....	66

c. Uji Koefisien Secara Simultan (F) .....	69
8. Analisis Regresi Linear Berganda.....	70
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	72
E. Keterbatasan Penelitian .....	76

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Kemiskinan.....	3
Tabel I.2 Jumlah Penduduk .....	5
Tabel I.3 Pengangguran .....	7
Tabel I.4 Definisi Operasional .....	11
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel IV.1 Kemiskinan .....	56
Tabel IV.2 Jumlah Penduduk.....	57
Tabel IV.3 Pengangguran .....	59
Tabel IV.4 Hasil Uji <i>Commont Effect</i> .....	61
Tabel IV.5 Hasil Uji <i>Fixed Effect</i> .....	61
Tabel IV.6 Uji <i>Chow</i> .....	62
Tabel IV.7 Hasil Uji <i>Random Effect</i> .....	63
Tabel IV.8 Hasil Uji <i>Hausman</i> .....	64
Tabel IV.10 Hasil Uji Multikolinearitas .....	66
Tabel IV.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	67
Tabel IV.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	68
Tabel IV.13 Hasil Uji t .....	68
Tabel IV.14 Hasil uji F.....	71
Tabel IV.15 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect</i> .....	72

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar II.1 Kerangka Pikir .....</b>	<b>36</b>
<b>Gambar III.1 Kerangka Pemilihan Model .....</b>	<b>45</b>
<b>Gambar IV.9 Hasil Uji Normalitas .....</b>	<b>65</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Kemiskinan
Lampiran 2	Data Jumlah Penduduk
Lampiran 3	Data Pengangguran
Lampiran 4	Hasil Uji <i>Common Effect</i>
Lampiran 5	Hasil Uji <i>Fixed Effect</i>
Lampiran 6	Hasil Uji <i>Random Effect</i>
Lampiran 7	Hasil Uji <i>Chow</i>
Lampiran 8	Hasil Uji <i>Hausman</i>
Lampiran 9	Hasil Uji Normalitas
Lampiran 10	Hasil Uji Multikolinearitas
Lampiran 11	Hasil Uji Heteroskedastisitas
Lampiran 12	Hasil Uji $R^2$
Lampiran 13	Hasil Uji t
Lampiran 14	Hasil Uji F
Lampiran 15	Hasil Estimasi <i>Fixed Effect</i>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya, tujuan suatu negara adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya dan memiliki tingkat perekonomian yang lebih baik. Pembangunan dilaksanakan mewujudkan kemakmuran masyarakat melalui pengembangan perekonomian mengatasi berbagai permasalahan pembangunan dan sosial kemasyarakatan seperti pengangguran dan kemiskinan. Selain pertumbuhan ekonomi, salah satu aspek penting untuk melihat kinerja pembangunan adalah seberapa efektif penggunaan sumber-sumber daya yang ada sehingga lapangan kerja dapat menyerap angkatan kerja yang tersedia. Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat berarti produksi barang dan jasa yang di hasilkan meningkat. Dengan demikian diperlukan tenaga kerja semakin banyak untuk memproduksi barang/jasa tersebut sehingga pengangguran berkurang dan kemiskinan yang semakin menurun.<sup>1</sup>

Angka kemiskinan yang terlalu tinggi telah membuat tidak tentram, banyak orang yang tidak bekerja, sehingga pendapatan juga berkurang karena banyaknya pengangguran, maka mengakibatkan menambahnya kasus

---

<sup>1</sup>Yarlina Yacoub, "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat," *Jurnal EKSOS* 8, no. 3 (Oktober 2012): hlm. 176-185.

kriminal. Jadi kemiskinan bukan hal yang kecil, sehingga harus mempunyai perencanaan yang maksimal agar bisa berjalan dengan baik.<sup>2</sup>

Membahas tentang kemiskinan tentu akan membahas pembangunan, karena kemiskinan dan pembangunan sangat berkaitan satu sama lain. Karena pembangunan adalah proses untuk memperbaiki masalah perekonomian. Jika pembangunan diterapkan dengan baik, itu akan membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat menurunkan angka pengangguran. Sehingga mewujudkan masyarakat Indonesia yang makmur terutama di Provinsi Sumatera Utara.

Negara bisa melaksanakan pembangunan, salah satunya adalah mengundang masuknya investor dari luar, artinya negara harus mampu mendorong terciptanya iklim investasi yang diinginkan. Dan dari meningkatnya investasi tersebut diharapkan bisa mendorong pada penciptaan masyarakat yang lebih sejahtera. Karena secara realita ter jelaskan jika investasi meningkat maka lapangan pekerjaan akan meningkat, peningkatan lapangan pekerjaan akan mampu memperkecil angka kemiskinan termasuk bisa meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat. Dengan kondisi ini angka kemiskinan yang kecil dan pengangguran menurun, ini bisa menyebabkan tujuan-tujuan ekonomi dan politik bisa dijalankan secara baik dan fokus.<sup>3</sup>

Tujuan pembangunan nasional negara Indonesia sendiri sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 alinea keempat yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum. Masyarakat dapat dikatakan sejahtera apabila

---

<sup>2</sup>Irham Fahmi, *Ekonomi Politik Teori dan Realita* (Bandung: Al-Fabeta, 2013), hlm. 128.

<sup>3</sup>Irham Fahmi, 129.

masyarakat tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Berikut adalah tabel jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara.

**Tabel 1.1**  
**Kemiskinan di Kabupaten/ Kota Provinsi Sumatera Utara**  
**Tahun 2014-2018 (%)**

No	Kabupaten/ Kota	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Nias	16,39	18,05	17,64	18,11	16,37
2	Mandailing Natal	9,28	11,13	10,98	11,02	9,58
3	Tapanuli Selatan	10,74	11,37	11,15	10,60	9,16
4	Tapanuli Tengah	10,74	15,00	14,58	14,66	13,17
5	Tapanuli Utara	14,47	11,41	11,25	11,35	9,75
6	Toba Samosir	11,06	10,21	10,08	10,19	8,67
7	Labuhanbatu	8,20	8,99	8,95	8,89	8,61
8	Asahan	10,98	12,09	11,86	11,67	10,25
9	Simalungun	10,20	10,96	10,81	10,65	9,31
10	Dairi	8,40	9,09	8,90	8,87	8,20
11	Karo	9,20	9,68	9,81	9,97	8,67
12	Deli Serdang	4,56	4,74	4,86	4,62	4,13
13	Langkat	9,99	11,30	11,36	11,15	10,20
14	Nias Selatan	17,81	19,05	18,60	18,48	16,65
15	Hubang Hasundutan	9,44	9,85	9,78	9,85	9,00
16	Pakpak Bharat	10,55	11,26	10,72	10,53	9,74
17	Samosir	13,20	14,11	14,40	14,72	13,38
18	Serdang Bedagai	8,98	9,59	9,53	9,30	8,22
19	Batu Bara	11,25	12,61	12,24	12,48	12,57
20	Padang Lawas Utara	9,60	10,97	10,87	10,70	10,06
21	Padang Lawas	8,30	8,73	8,69	9,10	8,41
22	Labuhanbatu Selatan	11,54	11,65	11,49	11,63	10,00
23	Labuhanbatu Utara	10,71	11,31	10,97	11,28	10,12
24	Nias Utara	29,28	32,62	30,92	29,06	26,56
25	Nias Barat	28,10	29,96	28,36	27,23	26,72
26	Sibolga	12,26	13,48	13,30	13,69	12,38
27	Tanjung Balai	14,02	15,08	14,49	14,46	14,64
28	Pematangsiantar	10,35	10,47	9,99	10,10	8,70

29	Tebing Tinggi	11,08	12,03	11,70	11,90	10,27
30	Medan	9,12	9,41	9,30	9,11	8,25
31	Binjai	6,38	7,03	6,67	6,75	5,88
32	Padangsidempuan	8,52	8,77	8,32	8,25	7,69
33	Gunungsitoli	27,63	25,42	23,43	21,66	18,44

*Sumber : Sumut.bps.go.id*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa kemiskinan di kabupaten Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada kabupaten Nias pada tahun 2014 sebesar 16,39 persen dan mengalami peningkatan di tahun 2015 sebesar 18,05 persen dan mengalami fluktuasi sampai tahun 2018. Pada Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2014 sebesar 14,47 persen dan meningkat sebesar 15,00 persen pada tahun 2015, pada tahun 2016 sampai 2018 mengalami penurunan sebesar 13,17 persen. Pada periode 2014 sampai 2018 persentase penduduk miskin di kabupaten Batu bara meningkat sebesar 12,57 persen. Berdasarkan penjelasan tersebut, persentase penduduk miskin di kabupaten Provinsi Sumatera Utara tidak selamanya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tapi sebaliknya, di tahun tertentu persentase penduduk miskin di kabupaten Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan.

Faktor penting yang mempengaruhi kemiskinan yaitu laju pertumbuhan penduduk yang banyak dalam hal ini penduduk yang kurang kreativitas berfikirnya untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya. Jika penduduk meningkat dikhawatirkan akan mendatangkan keadaan yang tidak baik terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan penduduk terus meningkat tetapi tidak dibarengi dengan usaha-usaha yang mendukung faktor-faktor perkembangan maka tidak akan meningkatkan pendapatan.

Lapangan pekerjaan yang banyak dapat menampung kebutuhan angkatan kerja. Tetapi masyarakat jangan cuma mengharapkan lapangan pekerjaan saja, namun harus berusaha untuk membuka lapangan pekerjaan, karena itu mampu membantu perekonomian. Semakin tinggi angka pengangguran maka semakin besar tingkat kemiskinan, hal ini akan menimbulkan masyarakat yang tidak sejahtera dan makmur.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi**  
**Sumatera Utara Tahun 2014-2018 (%)**

No	Kabupaten/Kota	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Nias	0,53	0,56	0,49	0,51	0,33
2	Mandailing Natal	1,05	1,02	0,96	0,90	0,85
3	Tapanuli Selatan	0,71	0,65	0,61	0,60	0,58
4	Tapanuli Tengah	2,07	1,97	1,90	1,07	1,75
5	Tapanuli Utara	0,87	0,75	0,74	0,69	0,63
6	Toba Samosir	0,63	0,55	0,60	0,48	0,56
7	Labuhanbatu	1,88	1,80	1,71	1,64	1,58
8	Asahan	0,79	0,90	0,84	0,78	0,74
9	Simalungun	0,63	0,59	0,55	0,51	0,48
10	Dairi	0,54	0,54	0,45	0,47	0,38
11	Karo	1,82	1,79	1,66	1,60	1,51
12	Deli Serdang	2,25	2,12	2,03	1,93	1,85
13	Langkat	0,73	0,77	0,69	0,69	0,61
14	Nias Selatan	1,07	0,98	0,98	0,89	0,84
15	Hubang Hasundutan	1,08	1,05	0,96	0,95	0,90
16	Pakpak Bharat	2,23	1,92	1,70	1,98	1,69
17	Samosir	0,58	0,57	0,48	0,57	0,29
18	Serdang Bedagai	0,38	0,36	0,33	0,27	0,28
19	Batu Bara	1,09	1,04	1,01	0,95	0,84
20	Padang Lawas Utara	2,14	2,06	1,97	1,85	1,84
21	Padang Lawas	2,41	2,24	2,28	2,11	2,07
22	Labuhanbatu Selatan	2,18	2,06	2,01	1,86	1,82
23	Labuhanbatu Utara	1,04	0,96	0,90	0,90	0,80
24	Nias Utara	0,87	0,83	0,79	0,67	0,70
25	Nias Barat	0,67	0,45	0,61	0,47	0,60
26	Sibolga	0,40	0,31	0,34	0,26	0,35
27	Tanjung Balai	1,41	1,24	1,24	1,23	1,10

28	Pematangsiantar	0,94	0,84	0,80	0,79	0,71
29	Tebing Tinggi	1,29	1,33	1,12	1,17	1,12
30	Medan	0,88	0,84	0,80	0,74	0,69
31	Binjai	1,22	1,21	1,12	1,09	0,98
32	Padangsidempuan	1,59	1,48	1,45	1,33	1,34
33	Gunungsitoli	1,34	1,24	1,15	1,81	1,06

*Sumber : Sumut.bps.go.id*

Berdasarkan tabel 1.2 juga bisa di lihat laju jumlah penduduk di kabupaten Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Dapat di lihat dari kabupaten Nias pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar 0,56 persen, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 0,49 persen kemudian meningkat lagi pada tahun 2017 sebesar 0,51 persen.

Semakin banyak jumlah angkatan kerja hanya akan membuat beban negara dan pertumbuhan ekonomi, solusi agar bisa mengatasi hal tersebut yaitu dengan memperluas terciptanya lapangan pekerjaan baru. Jika lapangan kerja tidak memadai, maka itu akan mernambah angka pengangguran. Maka dari hal tersebut, tidak heran apabila pengangguraan di katakan sebagai faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Pengangguran yang dialami masyarakat inilah yang menyebabkan tidak dapat melengkapi kebutuhan sehari-harinya, sehingga tingkat kemiskinan terus meningkat.

Pengangguran adalah salah satu yang melatarbelakangi masalah pertumbuhan ekonomi. Seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja tetapi belum mendapatkan pekerjaan, kondisi ini disebut pengangguran. Jika lapangan pekerjaan tidak memadai, maka angka kemiskinan dan pengangguran meningkat.



Perkembangan pengangguran di kabupaten Provinsi Sumatera Utara tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan dalam pengangguran, sebagaimana dapat dilihat dapat dilihat pada tabel1.3.

**Tabel1.3**  
**Pengangguran di Kabupaten/ Kota Provinsi Sumatera Utara**  
**Tahun 2014-2018 (%)**

No	Kabupaten / Kota	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Nias	0,44	0,92	1,19	1,19	1,62
2	Mandailing Natal	6,55	5,78	5,75	5,75	4,43
3	Tapanuli Selatan	7,60	5,91	5,80	5,80	5,28
4	Tapanuli Tengah	4,90	4,98	7,39	7,39	6,38
5	Tapanuli Utara	0,59	2,56	1,89	1,89	1,42
6	Toba Samosir	0,73	3,47	2,18	2,18	2,15
7	Labuhanbatu	7,72	11,39	7,09	7,09	6,98
8	Asahan	1,84	5,82	5,95	5,95	5,26
9	Simalungun	7,48	5,75	5,56	5,62	5,10
10	Dairi	1,50	1,26	1,42	1,42	1,69
11	Karo	1,02	2,23	1,34	1,34	1,50
12	Deli Serdang	7,00	6,38	6,16	6,16	7,06
13	Langkat	6,60	8,02	3,57	3,57	4,67
14	Nias Selatan	0,49	0,40	1,28	1,28	3,77
15	Hubang Hasundutan	0,36	1,22	0,30	0,31	0,34
16	Pakpak Bharat	2,64	2,88	0,49	0,49	0,43
17	Samosir	1,05	1,28	1,28	1,28	1,35
18	Serdang Bedagai	7,14	7,18	5,98	5,98	5,10
19	Batu Bara	7,42	6,32	5,00	5,00	5,39
20	Padang Lawas Utara	10,90	5,01	3,21	3,21	3,15
21	Padang Lawas	5,66	5,95	4,24	4,24	4,10
22	Labuhanbatu Selatan	4,84	4,15	5,68	5,68	4,79
23	Labuhanbatu Utara	10,88	8,75	6,35	6,35	5,67
24	Nias Utara	2,71	4,02	2,67	2,67	2,40
25	Nias Barat	1,00	2,96	1,23	1,23	1,23
26	Sibolga	12,41	10,25	9,29	9,29	8,61
27	Tanjung Balai	8,05	10,06	5,50	5,50	5,58
28	Pematangsiantar	9,26	9,47	8,80	8,80	12,14
29	Tebing Tinggi	7,23	10,46	9,73	9,73	7,23
30	Medan	9,48	11,00	9,46	9,46	8,25
31	Binjai	7,60	10,00	5,95	5,95	7,40

32	Padangsidempuan	6,29	6,96	3,78	3,78	5,18
33	Gunungsitoli	8,06	10,00	6,00	6,00	5,92

Sumber : *sumut.bps.go.id*

Berdasarkan tabel 1.3 perkembangan pengangguran yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, dengan melihat perbandingan yang terjadi di setiap kabupaten dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan dalam pengangguran.

Keterbatasan lapangan pekerjaan di Indonesia khususnya di kota besar sangatlah tinggi, sehingga berpotensi untuk tidak dapat menampung lulusan program pendidikan di lapangan kerja setiap tahunnya yang tidak pernah mengalami penurunan. Akhirnya masyarakat akan kehilangan kepercayaan jika masalah pengangguran masih terus seperti ini di tahun yang akan datang, maka pertumbuhan ekonomi tidak akan mengalami peningkatan.<sup>4</sup>

Pengangguran adalah salah satu yang melatar belakangi masalah pertumbuhan ekonomi. Pengangguran merupakan suatu keadaan<sup>5</sup> dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Faktor yang menimbulkan pengangguran adalah kekurangan lapangan pekerjaan. Pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial terhadap masyarakat pengangguran yang berkepanjangan menimbulkan efek buruk.

---

<sup>4</sup>Basir Brothos, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hlm. 74.

<sup>5</sup>Sudarwan Danim, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), hlm. 284.

Di Provinsi Sumatera Utara perkembangan jumlah penduduk dan pengangguran yang meningkat, tidak selalu diikuti perkembangan kemiskinan yang meningkat. Pada beberapa tahun di kabupaten/ kota Provinsi Sumatera Utara peningkatan jumlah penduduk dan pengangguran tidak diikuti dengan peningkatan kemiskinan, begitu sebaliknya jumlah penduduk dan pengangguran menurun tidak diikuti dengan menurunnya kemiskinan.

Berdasarkan fenomena tersebut yang telah di jelaskan ada beberapa indikator makro yang mempengaruhi kemiskinan seperti, jumlah penduduk, pengangguran. Atas dasar tersebut peneliti sangat tertarik untuk meneliti dengan judul “ **Determinan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara.** “

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi bahwa kemiskinan menjadi permasalahan berat yang terjadi di dunia dan khususnya di kabupaten Provinsi Sumatera Utara. Tujuan pembangunan nasional itu sendiri adalah untuk memajukan kesejahteraan umum. Semakin rendah tingkat kemiskinan maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan penduduk. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat kemiskinan dan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan.

Adapun identifikasi masalah adalah :

1. Terdapat kabupaten di Provinsi Sumatera Utara jumlah penduduk mengalami peningkatan dari tahun 2014-2018, sedangkan kemiskinan mengalami penurunan dari tahun 2014-2018.
2. Terdapat beberapa kabupaten di Provinsi Sumatera Utara pengangguran mengalami peningkatan dari tahun 2014-2018, sedangkan kemiskinan mengalami penurunan 2014-2018.
3. Terdapat beberapa kabupaten di Provinsi Sumatera Utara jumlah penduduk dan pengangguran mengalami peningkatan, sedangkan kemiskinan mengalami penurunan.

### **C. Batasan Masalah Penelitian**

Batasan masalah diajukan agar pembahasannya yang dilakukan tidak melebar atau mencakup hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan judul.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan dibatasi yaitu :

1. Penelitian ini hanya fokus pada dua variabel bebas yaitu jumlah penduduk (X1) dan pengangguran (X2).
2. Satu variabel terikat yaitu kemiskinan (Y).
3. Dan 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara, yang terdiri dari 25 kabupaten dan 8 kota.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel adalah objek penelitian atau objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Dimana dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua

variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Defenisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variable</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Kemiskinan (Y)	Kemiskinan adalah seseorang yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya seperti : makanan, pakaian, pendidikan, kesehatan dan lainnya.	1. Persentase jumlah penduduk 2. Persentase pengangguran	Rasio
Jumlah Penduduk (X <sub>1</sub> )	Jumlah penduduk adalah banyaknya penduduk yang di hitung melalui sensus penduduk	1. Tingkat Kelahiran 2. Tingkat Kematian 3. Migrasi	Rasio
Pengangguran (X <sub>2</sub> )	Pengangguran adalah seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja tetapi belum mendapatkan pekerjaan	1. SDM 2. Pendidikan 3. Jumlah Penduduk 4. Teknologi	Rasio

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2014-2018?

2. Apakah terdapat pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2014-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2014-2018?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini merupakan hasil akhir dari suatu kegiatan yang dilakukan dan diharapkan dapat tercapai pada waktu yang akan datang.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2018.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan secara teliti, maka kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara

Sebagai sumbangan informasi bagi pengambil kebijakan dalam upaya menyeimbangkan jumlah penduduk dengan kemampuan kerja

untuk memenuhi kebutuhan dan mengurangi pengangguran agar berkurang tingkat kemiskinan yang terjadi pada kabupaten Provinsi Sumatera Utara.

## 2. Bagi Dunia Akademik

Sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan di bidang ilmu ekonomi terkait dengan kemiskinan, jumlah penduduk dan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara, dan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagaimana pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Provinsi Sumatera Utara.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kemiskinan**

###### **a. Pengertian Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan masalah yang bersifat multidimensi. Artinya kebutuhan manusia sekunder dan primer yang tidak terbatas namun sumber daya alam terbatas. Kemiskinan sebagai masalah sosial tidak pernah luput dari perhatian dan pembahasan ajaran Islam. Islam mengeksplorasi beberapa tema utama yang paling mendesak dari pemberdayaan dan keterlibatan masyarakat dalam mengentaskan kemiskinan mereka.<sup>6</sup>

Al-qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam menggemakan seruan agar keadilan sosial dalam perekonomian ditegakkan terhadap masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan. Upaya pengentasan kemiskinan, salah satu fokus utama dalam Islam adalah doktrin pemberdayaan ekonomi umat yang lemah. Islam memandang sumber daya manusia itu sendiri sebagai agen utama dalam pemberdayaan ekonomi kerakyataan.

---

<sup>6</sup>Muhammad Istan, "Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam," dalam *Al-Falah: Journal Of Islamic Economics* 2, no. 1 (2017): hlm. 81-99.



Berikut ini firman Allah pada surat Al-Hasr ayat 7 mengenai kemiskinan:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ  
وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ  
السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا  
آتَاكُمْ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: Harta rampasan *fai'* yang diberikan Allah kepada Rasulullah (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan untuk orang-orang yang sedang diperjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.<sup>7</sup>

Islam memandang kemiskinan merupakan suatu hal yang mampu membahayakan akhlak, kelogisan berpikir, keluarga dan juga masyarakat. Islam pun menganggapnya sebagai musibah dan bencana yang seharusnya memohon perlindungan kepada Allah atas kejahatan yang tersembunyi di dalamnya. Jika kemiskinan ini

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Toha Putra, 2005), hlm. 546.

makin merajalela, maka ini akan menjadi kemiskinan yang mampu membuatnya lupa akan Allah dan juga rasa sosialnya kepada sesama.

Banyak sahabat Rasulullah SAW yang meriwayatkannya, bahwasannya Rasulullah SAW sendiri pernah memohon perlindungan Allah SWT dari kemiskinan. Apabila memang kemiskinan tidak berbahaya, maka tentunya Rasulullah tidak perlu meminta permohonan perlindungan kepada Allah dari kemiskinan.<sup>8</sup> Berikut ini firman Allah pada surat Al-Isra' ayat 31 mengenai kemiskinan:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ  
وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya: Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rezeki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar. (Q.S Al-Isra' : 31).<sup>9</sup>

Maksud ayat di atas, Allah menganjurkan kepada manusia untuk memperhatikan generasi penerusnya (anak keturunannya) agar tidak terjatuh dalam kondisi kemiskinan, hal itu bisa dilakukan

---

<sup>8</sup>Nurul Huda, Dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 23.

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Toha Putra, 2005), hlm. 285.

dengan mempersiapkan atau mendidik generasi penerusnya (anak keturunannya) dengan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada kesejahteraan moral, sehingga kelak menjadi SDM yang terampil dan berakhlakul kharimah, karena mengingat anak adalah asset yang termahal bagi orang tua.

Kemiskinan juga mempunyai arti lain yaitu, ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar antara lain:

- 1) Terpenuhinya kebutuhan pangan.
- 2) Kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertahanan, Sumber daya alam dan lingkungan.
- 3) Rasa aman dari perlakuan dan ancaman tindak kekerasan.
- 4) Hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik.

Kemiskinan juga bisa di ukur dengan membandingkan tingkat konsumsi seseorang dengan jumlah rupiah yang di keluarkan untuk konsumsi orang perbulan.

Dalam sejarah Islam, kebijakan fiskal menempati posisi strategis dalam rangka membangun tata kelola keuangan negara dengan terencana dan terarah. Adiwarmam Karim dalam bukunya sejarah pemikiran ekonomi islam, menyebutkan bahwa paling tidak

instrument kebijakan fiskal yang terekam di awal pemerintahan Islam sebagai berikut<sup>10</sup> :

#### 1) Peningkatan Pendapatan Nasional dan Tingkat Partisipasi Kerja

Sebagai pemimpin, Rasulullah telah mengantongi langkah-langkah perencanaan untuk memulai intensifikasi pembangunan masyarakat. Ukhuwwah Islamiyah, persaudaraan sesama muslim, antara golongan Muhajirin dan golongan Anshor di jadikan kunci oleh Rasulullah untuk meningkatkan pendapatan nasional. Hal ini menyebabkan terjadinya distribusi pendapatan yang berimplikasi pada peningkatan permintaan total di Madinah. Dalam aplikasinya menggunakan akad Muzara'ah, Musaqat, dan Mudharabah.

#### 2) Kebijakan Pajak

Penerapan kebijakan pajak yang di lakukan Rasulullah seperti kharaj, jizyah, khumus, dan zakat menyebabkan terciptanya kestabilan harga dan mengurangi tingkat inflasi. Pajak ini, khususnya khumus, mendorong stabilitas pendapatan dan produksi total pada saat terjadi penurunan permintaan dan penawaran agregat.

#### 3) Anggaran

Dalam menyusun anggaran, selalu di prioritaskan untuk pembelanjaan yang mengarah pada kepentingan umum, seperti

---

<sup>10</sup>Ayief Fathurrahman, “Kebijakan Fiskal Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus Dalam Mengentaskan Kemiskinan,” dalam *jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Volume 13, No. 1, April 2012, hlm. 72-82.

pembangunan infrastruktur. Sehingga menumbuhkan pemerataan ekonomi masyarakat.

#### 4) Kebijakan Fiskal Khusus

Dalam menerapkan kebijakan fiskal khusus, Rasulullah melakukannya dengan berlandaskan dengan persaudaraan. Adapun instrumen kebijakan yang di terapkan yaitu: memberikan bantuan secara suka rela, meminjam peralatan dari kaum non-muslim secara cuma-cuma dengan jaminan akan di kembalikan dan ganti rugi bila terjadi kerusakan. Meminjam uang tertentu dan di berikan kepada muallaf, menerapkan kebijakan insentif untuk menjaga pengeluaran dan meningkatkan partisipasi kerja dan produksi kaum muslimin.

#### b. Faktor Penyebab Kemiskinan

Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kemiskinan yaitu Jumlah penduduk, Pengangguran, tingginya inflasi, bencana alam. Berikut faktor penyebab kemiskinan menurut kelompoknya adalah modal sumber daya manusia, modal fisik produktif, status pekerjaan, karakteristik desa. Modal SDM dalam suatu rumah tangga merupakan faktor yang akan mempengaruhi kemampuan rumah tangga untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan. Dalam hal ini, indikator yang sering di gunakan adalah jumlah tahun bersekolah anggota keluarga, pendidikan kepala keluarga, dan jumlah anggota keluarga. Secara umum semakin tinggi pendidikan

keluarga maka akan semakin tinggi kemungkinan keluarga tersebut bekerja di sektor formal dengan pendapatan yang lebih tinggi.<sup>11</sup>

### c. Lingkaran Kemiskinan

Lingkaran kemiskinan menggambarkan produktifitas masyarakat. Agar masyarakat bisa memenuhi kebutuhannya maka harus meningkatkan produktifitas yang ada di dalam masyarakat dan meningkatkan pendapatan.

Dari segi penawaran modal lingkaran perangkap kemiskinan dapat dinyatakan secara berikut. Tingkat pendapatan masyarakat yang rendah, yang di akibatkan oleh tingkat produktivitas yang rendah, menyebabkan kemampuan masyarakat untuk menabung juga rendah.<sup>12</sup>

Macam-macam kemiskinan :

#### 1) Kemiskinan Absolut

Di tentukan berdasarkan kebutuhan pokok minimum seperti: Pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang di perlukan.

#### 2) Kemiskinan Relatif

Merupakan kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan.

---

<sup>11</sup> Yoghi Citra Pratama, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia," dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 4, No. 2, Agustus 2014, hlm. 215.

<sup>12</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 114.

### 3) Kesmiskinan Kultural

Kemiskinan yang di akibatkan oleh faktor-faktor adat dan budaya suatu daerah tertentu yang membelenggu seseorang tetap melekat dengan indikator kemiskinan.<sup>13</sup>

#### d. Kemiskinan Dalam Islam

Al-Ghazali mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Ketidakmampuan untuk memenuhi apa yang tidak dibutuhkan bukanlah kemiskinan. Jika barang yang dibutuhkan tersedia dan terjangkau oleh seseorang, maka dia tidak akan diperlakukan sebagai orang miskin.<sup>14</sup>

Al-Ghazali membagi kemiskinan menjadi dua bagian yaitu:

1) Kemiskinan dalam kaitannya dengan kebutuhan material dan 2) Kemiskinan dalam kaitannya dengan kebutuhan rohani. Argumen serupa juga di buat oleh Ahmed, dia mengatakan kemiskinan bukan hanya merupakan perampasan barang atau jasa, tetapi juga kurangnya kemiskinan dalam roh. Bahkan Rehman berpendapat bahwa umat Islam dapat meningkatkan kehidupan rohani mereka dengan meningkatkan kehidupan material mereka. Selanjutnya, Chapra berpendapat bahwa Islam, menjadi agama keseimbangan,

---

<sup>13</sup> Candra Mustika, "Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1990-2008," dalam *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Volume 1, No. 4, Oktober 2011, hlm. 14-15.

<sup>14</sup>Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 21-25.

telah memberikan penekanan yang sama pada kedua spiritual dan urusan duniawi.

Konsep Islam tentang pembangunan ekonomi lebih luas dari konsep pembangunan ekonomi konvensional walaupun dasar pembangunan ekonomi Islam adalah multidimensional. Pembangunan ekonomi Islam bukan hanya pembangunan material, tetapi segi spiritual dan moral sangat berperan, pembangunan moral dan spiritual harus terintegrasi dengan pembangunan ekonomi. Inilah yang kemudian di dalam Al-Qur'an dinamakan dengan *Tazkiyah an-nafs* sebagaimana firman Allah dalam Qs. Asy-Syams (91) ayat 7-10:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا  
وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ  
خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya : Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaan-Nya) (7), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya (8), Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu (9), dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya (10).<sup>15</sup>

Dalam ayat di atas, setelah bersumpah dengan matahari, bulan, siang, malam, langit, dan bumi. Allah bersumpah atas nama

---

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 595.



jiwa manusia dan penciptaannya yang sempurna. Lalu Allah mengilhamkan kefasikan dan ketakwaan ke dalam jiwa manusia.<sup>16</sup>

## 2. Jumlah Penduduk

### a. Pengertian Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah orang yang tinggal di suatu wilayah selama 6 bulan atau lebih. Pertambahan penduduk akan mempengaruhi perekonomian, semakin banyak jumlah penduduk maka beban juga semakin berat, karena setiap orang pasti ingin mencukupi kebutuhannya. Adapun tiga alasan yang menghambat pembangunan yang di akibatkan tingginya jumlah penduduk :

- 1) Jumlah penduduk yang meningkat membutuhkan konsumsi yang tinggi pula.
- 2) Sebagian besar negara yang penduduknya masih mengandalkan sektor pertanian saja.
- 3) Tingginya angka kelahiran salah satu ujung tombak dari meningkatnya pertumbuhan penduduk.

### b. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk

Jumlah penduduk yang mendiami sesuatu daerah tertentu dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu<sup>17</sup>:

#### 1) Tingkat Kelahiran

Tingkat kelahiran adalah tingkat bertambahnya penduduk dari kelahiran bayi di sebuah wilayah tertentu.

---

<sup>16</sup>Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, hlm. 21.

<sup>17</sup>Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm.93.

## 2) Tingkat Kematian

Tingkat kematian yaitu berkurangnya penduduk dari kematian di di sebuah wilayah tertentu.

## 3) Migrasi (Perpindahan Penduduk)

Migrasi yakni pindahnya penduduk dari satu tempat ke tempat lain yang bertujuan untuk menetap di tempat yang baru.

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (yang terjadi beberapa tahun kemudian setelah pertumbuhan penduduk) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jumlah angkatan kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif. Bisa juga di katakan, semakin banyak angkatan kerja yang di gunakan dalam proses produksi maka hasil produksi mengalami peningkatan sampai batas tertentu.

### c. Jumlah Penduduk dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik. Pembahasan ini di antaranya dari firman Allah SWT surah Hud ayat 61 :

﴿ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ

وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي

قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya: “Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: “hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain dia. Dia yang telah menjadikan kamu dari tanah dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampun-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).”<sup>18</sup>

Makna dari ayat tersebut ialah Allah Swt menjadikan kita sebagai wakil untuk memakmurkan bumi. Arti dari memakmurkan bumi adalah mengandung tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana di katakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernur di Mesir<sup>19</sup>: “Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat di optimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, negara tersebut akan hancur.”

#### d. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi Klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: Jumlah

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 228.

<sup>19</sup>Rizal Muttaqin, “*Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam*,” dalam *maro, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Volume 1, No. 2, November 2018, hlm. 117-122.

penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang di gunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya. Kepada pengaruh penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Pada permulannya, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang di buat adalah tinggi. Maka para pengusaha akan mendapatkan keuntungan besar. Ini akan menimbulkan investasi baru, dan pertumbuhan ekonomi terwujud. Keadaan seperti itu tidak akan terus-menerus berlangsung. Apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali. Ekonomi akan mencapai tingkat perkembangan yang sangat rendah. Apabila keadaan ini dicapai, ekonomi dikatakan telah mencapai keadaan tidak berkembang (*Stationary State*). Pada

keadaan ini pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat cukup hidup (*Subsistence*).<sup>20</sup>

Berdasarkan pada teori pertumbuhan klasik, dikemukakan suatu teori yang menjelaskan perkaitan di antara pendapatan per kapita dan jumlah penduduk. Teori tersebut dinamakan teori penduduk optimum.

Dari uraian mengenai teori pertumbuhan klasik telah dapat di lihat bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marjinal adalah lebih tinggi dari pada pendapatan per kapita. Maka penambahan penduduk akan menaikkan pendapatan per kapita. Akan tetapi apabila penduduk sudah semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marjinal akan mulai mengalami penurunan. Oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.

Penduduk yang terus bertambah akan menyebabkan pada suatu jumlah penduduk yang tertentu produksi marjinal telah sama dengan pendapatan per kapita. Pada keadaan ini pendapatan per kapita mencapai nilai maksimum. Jumlah penduduk pada waktu itu dinamakan penduduk optimum.

### 3. Pengangguran

---

<sup>20</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*(Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 433.

#### a. Pengertian Pengangguran

Menganggur tidak sama dengan tidak bekerja. Orang yang tidak mau bekerja, tidak dapat di katakana sebagai pengangguran. Sebab jika dia tidak mencari pekerjaan(ingin bekerja), mungkin dengan segera mendapatkannya.<sup>21</sup>

Dalam ilmu kependudukan, orang yang mencari kerja masuk dalam kelompok penduduk yang di sebut angkatan kerja. Berdasarkan kategori usia, usia angkatan kerja adalah 15-64 tahun. Tetapi tidak semua orang yang berusia 15-64 di hitung sebagai angkatan kerja. Yang di hitung sebagai angkatan kerja adalah penduduk yang berusia 15-64 tahun yang bekerja dan sedang mencari kerja, sedangkan yang tidak mencari kerja, yaitu ibu rumah tangga dan yang masih sekolah tidak masuk angkatan kerja.

Pada masa sekarang usaha-usaha mengurangi pengangguran adalah dengan menggunakan rencana pembangunan ekonomi yang menyertakan rencana ketenagakerjaan secara matang. Di samping itu, disertai pula kesadaran akan ketenagakerjaan yang lebih demokratis

---

<sup>21</sup>Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 227.

menyangkut hak-hak memilih pekerjaan, lapangan pekerjaan, lokasi pekerjaan sesuai kemampuan, kemauan tenaga kerja tanpa diskriminasi.

b. Jenis-jenis pengangguran

Berikut ini adalah jenis-jenis pengangguran:

1) Pengangguran friksional

Apabila dalam suatu periode tertentu perekonomian terus-menerus mengalami perkembangan yang pesat, jumlah dan tingkat pengangguran akan menjadi semakin rendah. Pada akhirnya perekonomian dapat mencapai tingkat pengangguran tidak melebihi 4%.

2) Pengangguran siklis

Pengangguran siklis yaitu pengangguran yang di akibatkan oleh perubahan-perubahan dalam tingkat kegiatan perekonomian, Contoh: seseorang yang bekerja di pabrik tekstil, jika produk tersebut kurang banyak diminati, maka pembuat produk tersebut tentu tidak bekerja.

3) Pengangguran struktural

Di katakan pengangguran struktural karena sifatnya yang mendasar. Pencari kerja tidak mampu memenuhi persyaratan yang di butuhkan untuk lowongan pekerjaan yang tersedia. Hal ini terjadi dalam perekonomian yang berkembang pesat. Makin tinggi dan rumitnya proses produksi dana atau teknologi produksi yang di

gunakan, menuntut persyaratan tenaga kerja di butuhkan untuk industri kimia menuntut persyaratan yang relatif berat, yaitu pendidikan minimal D3, mampu menggunakan komputer dan mengatasi minimal bahasa Inggris.

#### 4) Pengangguran Teknologi

Pengangguran dapat pula di timbulkan oleh adanya pergantian tenaga manusia oleh mesin-mesin bahan kimia. Racun lalang dan rumput, misalnya telah mengurangi penggunaan tenaga kerja untuk membersihkan perkebunan, sawah dan lahan peratanian lainnya. Pengangguran yang menggunakan mesin dan kemajuan teknologi lainnya dinamakan pengangguran teknologi.<sup>22</sup>

#### c. Penyebab pengangguran

Ada beberapa sebab terjadinya pengangguran antara lain:

- 1) Pertumbuhan penduduk yang cepat menciptakan banyak pengangguran dan meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tidak di imbangi dengan perluasan kesempatan kerja.
- 2) Angkatan kerja tidak memenuhi kualifikasi persyaratan yang di minta oleh dunia kerja.
- 3) Perkembangan teknologi yang tinggi yang tidak di imbangi oleh keterampilan dan pendidikan dari para pencari kerja.
- 4) Tidak adanya kecocokan pada upah yang di berikan

---

<sup>22</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 328.



5) Tidak memiliki kemampuan wirausaha, sehingga ia harus menunggu uluran tangan orang lain.

6) Kestabilan perekonomian, politik dan keamanan negara. <sup>23</sup>

d. Pendekatan Angkatan Kerja (*labour force approach*)

Dalam pendekatan ini, angkatan kerja di bedakan menjadi tiga kelompok, yakni:

1) Menganggur (*Unemployed*)

Yakni, mereka yang sama sekali tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Kelompok ini sering di sebut dengan Pengangguran Terbuka (*Open unemployed*). Tingkat pengangguran relative rendah, yaitu 3%-5% per tahun.

2) Setengah Menganggur (*Underemployed*)

Yakni, mereka yang bekerja, tetapi belum di manfaatkan secara penuh. Artinya jam kerja mereka dalam seminggu kurang dari 35 jam. Tingkat pengangguran ini berkisar 35% per tahun.

3) Bekerja Penuh (*Employed*)

Yakni, orang-orang yang bekerja penuh atau kerjanya mencapai 35 jam per minggu. <sup>24</sup>

e. Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Imam Syaibani: “Kerja merupakan usaha untuk mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam Islam kerja

---

<sup>23</sup>Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, hlm. 330.

<sup>24</sup>Prathama Rahardhja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi & Makro Ekonomi)* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 378.

sebagai unsur produksi di dasari konsep *Istikhlaf*, dimana manusia bertanggung jawab menginvestasikan dan mengembangkan harta yang di amanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.<sup>25</sup>

Sedangkan tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang di lakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang di lakukan fisik atau pikiran. Tenaga kerja sebagai satu faktor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan di olah buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung tetapi tanpa usaha manusia semua akan tersimpan.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl (16) ayat 97:

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ  
فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ  
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

---

<sup>25</sup>Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, hlm. 227.

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.<sup>26</sup>

Al-Qur’an memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia di ciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing.<sup>27</sup> Allah berfirman dalam QS. Al-Balad: 4.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ

Artinya: Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah”.<sup>28</sup>

Kata kabad, berarti kesusahan, kesukaran, perjuangan, dan kesulitan akibat kerja keras. Ini merupakan suatu cobaan bagi manusia yakni dia telah di takdirkan berapada pada kedudukan yang tinggi (mulia) tetapi kemajuan tersebut dapat di capai melalui ketekunan dan bekerja keras.

## B. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, penelitian ini sudah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu. Adapun peneliti-peneliti yang telah melakukan penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>26</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 278.

<sup>27</sup>Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, hlm. 228.

<sup>28</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* hlm. 278.

**Table II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Fatima (Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2021) <sup>29</sup>	Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara	Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, pendapatan perkapita berpengaruh terhadap kemiskinan, pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan
2	Suripto, <i>Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan</i> , Vol.1, No.2, 2020. hlm. 141. <sup>30</sup>	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di D.I Yogyakarta Priode 2010-2017	Variabel pengangguran dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan
3	Elda Wahyu Azizah, <i>Jurnal Ilmu Ekonomi</i> , Vol.2, Jilid 1,	Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan	Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

<sup>29</sup>Fatima, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2021), hlm. 91.

<sup>30</sup>Suripto, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol.1, No.2, 2020. hlm. 141.

	2018. hlm. 167-180. <sup>31</sup>	Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur	kemiskinan, pendapatan perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan
4	Okta Ryan Pranata Yudha (2013). <sup>32</sup>	Pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pengangguran terbuka, dan inflasi terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2009-2011	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan
5	Harlik, <i>Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah</i> . Vol.1, No.2, Oktober 2013, hlm.119. <sup>33</sup>	Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi	Kepadatan penduduk, pendidikan dan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

<sup>31</sup>Elda Wahyu Azizah, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol.2, Jilid 1, 2018. hlm. 167-180.

<sup>32</sup> Okta Ryan Pranata Yudha, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah, Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia" (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2013), hlm. 10.

<sup>33</sup>Harlik, *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol.1, No.2, Oktober 2013, hlm. 119.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sebagai berikut :

- a. Perbedaan penelitian oleh Fatimah yaitu meneliti tentang jumlah penduduk, pendapatan perkapita, pengangguran terhadap kemiskinan. Dengan menggunakan tehnik sampel jenuh dengan 30 sampel dan menggunakan tipe data time series. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel jumlah penduduk, pengangguran dan kemiskinan. Dengan menggunakan sampel jenuh dengan 165 sampel dan menggunakan data panel.
- b. Perbedaan penelitian oleh Suropto, di dalam penelitian Suropto menggunakan variabel pendidikan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, IPM dan kemiskinan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kemiskinan dan pengangguran.
- c. Perbedaan penelitian oleh Elda Wahyu Azizah, variabel penelitian Elda yaitu jumlah penduduk, pengangguran, pendidikan, kemiskinan dan di penelitian tersebut dilakukan di Provinsi Jawa Timur, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti variabel kemiskinan, jumlah penduduk dan pengangguran.
- d. Perbedaan penelitian oleh Okta Ryan Pranata Yudha dilakukan di Indonesia pada tahun 2009-2011 dengan variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pengangguran terbuka,

inflasi, kemiskinan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel pengangguran dan kemiskinan.

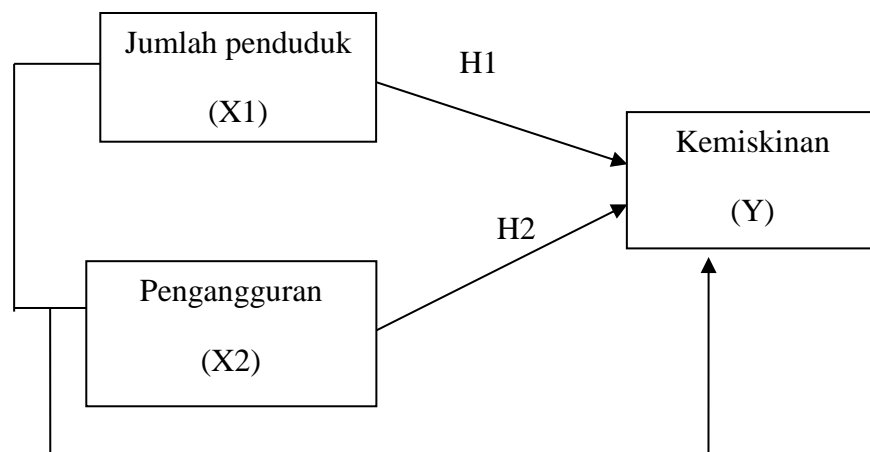
- e. Perbedaan penelitian oleh Harlik yaitu di lakukan di Provinsi Jambi, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara, persamaannya ialah sama-sama meneliti variabel jumlah penduduk, pengangguran dan kemiskinan.

### C. Kerangka Pikir

Untuk menciptakan pembangunan nasional, maka negara harus menurunkan jumlah penduduk miskin. Dengan membuka lapangan pekerjaan, sehingga pengangguran juga akan menurun.

Kreativitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga masyarakat harus mengurangi konsumsinya yang berefek kepada menjauh dari kesejahteraan, kemakmuran dan berangsur-angsur kepada kemiskinan. Skema hubungan antara kemiskinan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi dapat digambarkan sebagai berikut:

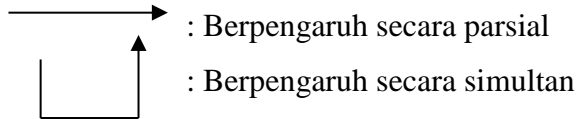
**Gambar II.1**  
**Model Kerangka Pikir**



---

H3

Keterangan:



#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara. Terhadap suatu permasalahan yang ada di dalam penelitian. Dengan demikian ada keterkaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis, karena perumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian. Pertanyaan ini harus di jawab pada hipotesis. Jawaban pada hipotesis ini di dasarkan pada teori dan empiris, yang telah di kaji teori sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat penelitian sebagai berikut :

H<sub>a1</sub>: Jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2018.

H<sub>01</sub>: Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2018.

H<sub>a2</sub>: Pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2018.

H<sub>02</sub>: Pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2018.



H<sub>a3</sub>: Jumlah penduduk dan pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2018.

H<sub>03</sub>: Jumlah penduduk dan pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2018.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian**

Metode penelitian merupakan bagian inti dalam desain penelitian. Hal tersebut dikarenakan pada bagian ini, kita dapat mengetahui apa yang harus kita lakukan selama proses pengumpulan data dan setelah data terkumpul.

Penelitian dilakukan di kabupaten provinsi Sumatera Utara pada tahun 2014-2018. Implementasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi badan pusat statistik (BPS). Penelitian ini mulai November 2020 sampai Oktober 2021.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan analisis uji statistik dan angka dalam penyajian data. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang pengumpulan data dan penafsirannya banyak menuntut penggunaan, gambar, angka, dan tabel.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), hlm. 149.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan data panel yaitu gabungan antara data *time series* dan *data cross section*. Data *time series* data yang datanya menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis. Data *cross section* adalah data dari hasil pengamatan terhadap banyak objek pada satu periode waktu. Maka data panel dapat diartikan dimana hasil observasi terhadap sekumpulan objek pada sepanjang kurun waktu tertentu.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, dalam penelitian ini populasi yaitu data kemiskinan, jumlah penduduk dan pengangguran di 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara dikali 5 tahun yaitu dari tahun 2014-2018, sehingga populasi dalam penelitian ini yaitu 165 populasi.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian terkecil dari beberapa populasi. Teknik yang digunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh adalah penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sampel dari penelitian ini adalah data jumlah kemiskinan, jumlah penduduk dan pengangguran di kabupaten Provinsi Sumatera Utara. Sampel dalam penelitian yaitu 33 kabupaten/kota dikali selama

5 tahun yaitu dari 2014-2018. Sehingga total sampel dalam penelitian 165 sampel.

#### **D. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data Sekunder, data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara data yang telah diambil oleh peneliti bersumber dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. Sumber data ini terdiri dari kemiskinan, jumlah penduduk, pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Periode 2014-2018.

#### **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Teknik dalam penelitian ini, data yang di himpun adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang di kumpul oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada.

Adapun tehnik pengumpulan data yaitu:

##### 1) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi di gunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih actual dan sesuai masalah peneliti. Data dokumentasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik (BPS).

##### 2) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah bagian dari sebuah karya tulis ilmiah yang memuat pembahasan-pembahasan penelitian terdahulu dan referensi ilmiah yang terkait dengan penelitian yang di jelaskan oleh penulis dalam karya tersebut.<sup>35</sup> Informasi tersebut dapat di peroleh dari buku-buku ilmiah, jurnal, skripsi, terkait dengan variabel penelitian yang di cantumkan dalam landasan teori.

#### **F. Teknik Analisis data**

Untuk mendukung hasil penelitian ini, data akan dianalisis dengan metode regresi linear berganda dan diolah dengan bantuan aplikasi Eviews 9.

##### **1. Pemilihan Model Analisis Data Panel**

Penelitian ini menggunakan alat analisis ekonometrika. Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya. Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai dependent variable (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh independent variable (X) terhadap dependent variable (Y).<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode* (Jakarta: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), hlm. 17-18.

<sup>36</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 107.

Adapun model persamaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel Dependen
X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub>	= Variabel Independen
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2$	= Koefisien
e	= error
i	= Entitas ke- <i>i</i>
t	= Period eke- <i>t</i>

sehingga persamaan rumus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KM_{it} = \alpha + \beta_1 JP_{it} + \beta_2 P_{it} + e$$

Keterangan :

KM	= Kemiskinan
$\alpha$	= Konstanta
JP	= Jumlah Penduduk
P	= Pengangguran
$\beta_1 \beta_2$	= Koefesien Regresi
e	= Error
i	= Entitas ke- <i>i</i>
t	= Periode ke- <i>t</i>

a. Model *Common Effect*

Model *commont effect* adalah yang paling sederhana, karena motode yang di gunakan dalam metode *commont effect* hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan kedua jenis tersebut,

maka dapat di gunakan dengan metode *OLS (Ordinal Least Square)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.<sup>37</sup>

b. Model *Fixed Effect*

Model *Fixed Effect* adalah bahwa satu obyek observasi memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode.<sup>38</sup> ini di gunakan untuk mengatasi kelemahan dari analisis data panel yang menggunakan metode *commen effect*, penggunaan data panel *commen effect* tidak realistis karena akan menghasilkan *intercept* ataupun *slope* pada data panel yang tidak berubah baik antara individu (*cross section*) maupun antar waktu (*time series*).

c. Model *Random Effect*

Efek Random merupakan alternatif solusi jika *fixed effects* tidak tepat. Tidak seperti pada model efek tetap, pada model ini di asumsikan bahwa perbedaan intersep dan konstanta di sebabkan oleh residual/ error sebagai akibat perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara random. Atas dasar itulah model *random effects* disebut juga dengan *error component model (ECM)*.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup>Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel* (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), hlm. 107-108.

<sup>38</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, hlm. 121.

<sup>39</sup>Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, hlm. 153-154.

## 2. Pemilihan Model Data Panel

Untuk menentukan model mana yang paling tepat antara *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*, maka dilakukan uji sebagai berikut:

### a. Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah untuk menentukan uji di antara kedua metode yakni, *common effect* dan *fixed effect* yang sebaiknya di gunakan dalam pemodelan data panel.

Hipotesis dalam uji *chow* ini sebagai berikut :

$H_0$  : Model *common effect*

$H_1$  : Model *fixed effect*

### b. Uji *Hausman*

Uji *hausman* yaitu untuk menentukan uji, mana di antara kedua metode efek acak (*random effect*) dan metode (*fixed effect*) yang sebaiknya di lakukan dalam pemodelan data panel.

Hipotesis dalam uji *hausman* sebagai berikut :

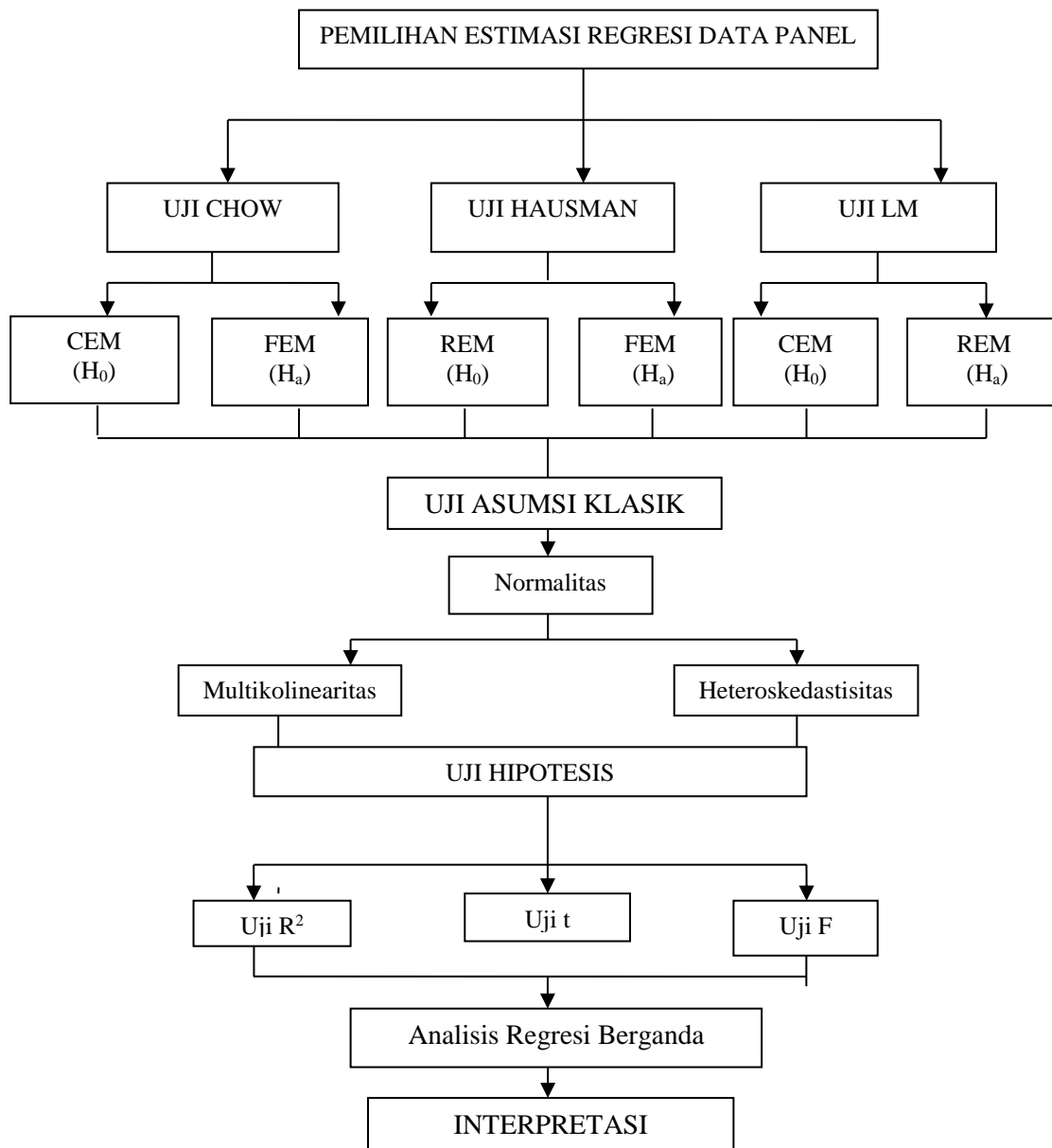
$H_0$  : Metode *random effect*

$H_1$  : Metode *fixed effect*



c. Kerangka Pemilihan Model Estimasi Regresi Berganda

**Gambar III.1**  
**Kerangka Pemilihan Model Estimasi Regresi Berganda**



### 3. Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui data yang telah diolah yaitu data yang sah (tidak terdapat penyimpangan) dan distribusi normal, maka data tersebut akan diuji melalui uji asumsi klasik yaitu:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu asumsi dalam analisis statistika yaitu data berdistribusi normal. Keputusan berdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai probabilitas Jarque-Bera hitung dengan tingkat signifikansi 0,05 persen. Dalam uji ini, pedoman yang digunakan adalah pengambilan keputusan yaitu:

a) Jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka distribusi normal.

b) Jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka distribusi tidak normal.<sup>40</sup>

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik Multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi.<sup>41</sup> Ada atau tidaknya gangguan multikolinearitas dapat

---

<sup>40</sup> Wing Wahyu Winarto, *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews* (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2009), hlm. 65.

<sup>41</sup> Agus Widarjono, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonosia, 2005), hlm. 135.

diketahui dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas di bawah dari 0,90 maka tidak terjadi multikolinearitas.<sup>42</sup>

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghazali, uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah di dalam model regresi di temukan ketidaksamaan variabel dan ke pengamatan lainnya. Ketetapan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi yaitu penakir yang di temukan tidak efisien, baik dalam sampel yang kecil/besar. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas juga dapat diketahui dengan melakukan uji *Glejser*.<sup>43</sup>

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji terhadap ada tidaknya heteroskedastisitas dapat di lakukan dengan menggunakan uji *White*.<sup>44</sup>

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yaitu untuk menguji kesalahan ataupun kebenaran yang dihasilkan hipotesis nol dari sampel, ide dasar ini yang melatarbelakangi pengujian ini adalah uji statistik (*estimator*) dari distribusi sampel suatu statistik dibawah hipotesis nol. Pengambilan Keputusan ini yaitu untuk mengelolah  $H_0$  dibuat yang berdasarkan nilai uji statistik diperoleh dari data yang telah tersedia. Uji statistik terdiri dari pengujian koefisien regresi parsial uji t, uji F, dan uji  $R^2$ .

---

<sup>42</sup> Imam Ghazali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 83.

<sup>43</sup> Helmi dkk, *Analisis Data*, (Medan: USU Press, 2011), hlm. 133.

<sup>44</sup> Moch. Doddy Ariefianto, *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan menggunakan Eviews*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 46.

a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari semua variabel dependen terhadap variabel independen, sedangkan selebihnya dipengaruhi dengan variabel yang lainnya, yaitu yang tidak termasuk kedalam model. Yang ukurannya adalah semakin tinggi  $R^2$  maka garis regresi sampel semakin baik juga. Jika  $R^2$  mendekati 1 maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan dari variabel dependen. Tetapi jika  $R^2$  mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi dengan variabel dependen secara jelas dan Untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individu dapat dilihat hipotesis di bawah ini:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 3) Jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

c. . Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.<sup>45</sup> Penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 derajat pembilang ( $dk_1$ ) dihitung menggunakan rumus  $k-1$ , dimana  $n$  adalah jumlah seluruh observasi dan  $k$  adalah jumlah seluruh variabel. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

$F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksud untuk laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami, peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

Landasan teori membahas tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka piker, dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-

---

<sup>45</sup> Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 88.

penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang di jelaskan dalam kerangka teori.

Metode penelitian yang memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, dan analisis data. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian, kemudian akan di tentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa , atau benda untuk di teliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Dan mengumpulkan data-data yang di butuhkan, guna untuk memperlancar pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang di perlukan dalam penelitian tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara**

Sumatera Utara pada saat zaman pemerintahan Belanda merupakan suatu pemerintahan yang bernama *Gouvernement Van Sumatera* dengan wilayah meliputi seluruh pulau Sumatera, yang dipimpin oleh seorang Gubernur di Kota Medan, setelah kemerdekaan, dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND), Provinsi Sumatera Utara kemudian dibagi menjadi tiga Provinsi yaitu Sumatera Utara, Sumatera Tengah dan Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Utara sendiri adalah penggabungan dari tiga daerah administratif yang disebut Keresidenan yaitu Keresidenan Aceh, Keresidenan Sumatera Timur dan Keresidenan Tapanuli.

Di Pemerintahan Sumatera pada awal tahun 1949, diadakannya reorganisasi. Perubahan demikian ini ditetapkan dengan keputusan pemerintah darurat R.I tanggal 16 Mei 1949 No.21/Pem/P.D.R.I, yang diikuti keputusan Pemerintah Darurat R.I tanggal 17 Mei 1949 No.22/Pem/P.D.R.I, jabatan Gubernur Sumatera Utara ditiadakan, selanjutnya dengan ketetapan Pemerintah Darurat Republik Indonesia pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi

Tapanuli/Sumatera Timur. Peraturan Pemerintah mengganti Undang-undang No. 5 tahun 1950, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara. Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 1956 yang diundangkan pada tanggal 7 Desember 1956, dibentuk daerah Otonom Provinsi Aceh sehingga wilayah Provinsi Sumatera Utara Sebahagian menjadi Provinsi Aceh.<sup>46</sup>

Provinsi Sumatera Utara terletak pada  $1^{\circ}$ - $4^{\circ}$  Lintang Utara dan  $98^{\circ}$ - $100^{\circ}$  Bujur Timur, Luas dataran Provinsi Sumatera Utara 72,981 dan 23 km<sup>2</sup> Sumatera Utara pada dasarnya dibagi menjadi:

- a. Pesisir Timur
- b. Pegunungan Bukit Barisan
- c. Pesisir Barat
- d. Kepulauan Nias

## **2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara**

Di Indonesia bagian Barat terletak Provinsi Sumatera Utara pada garis  $1^{\circ}$ -  $4^{\circ}$  Lintang Utara dan  $98^{\circ}$ - $100^{\circ}$  Bujur Timur. Provinsi Sumatera Utara berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua Provinsi lain di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh di sebelah Timur dengan negara Malaysia di selat Malaka, disebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

---

<sup>46</sup>Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2012*, (Medan: BPS, 2012), hlm. 81-82.



Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam, Sumatera Utara dibagi menjadi tiga kelompok wilayah yaitu Pantai Barat, Dataran Tinggi dan Pantai Timur. Kawasan Pantai Barat meliputi Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga dan Kota Gunungsitoli. Kawasan dataran tinggi yaitu Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir dan kota Pematangsiantar. Kawasan Pantai Timur yaitu Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjungbalai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan dan Kota Binjai.

Provinsi Sumatera Utara Luas daratannya adalah 72.981,23 km<sup>2</sup>, sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-pulau Batu, serta beberapa Pulau kecil, baik di bagian Barat maupun bagian Timur Pantai Pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.262,00 km<sup>2</sup> atau sekitar 8,58%. Dari total luas Sumatera Utara, diikuti

Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km<sup>2</sup> atau 8,40%, kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km<sup>2</sup> atau sekitar 8,26%. Sedangkan luas daerah terkecil yaitu Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km<sup>2</sup> atau 0,04% dari total luas wilayah Sumatera Utara karena terletak dekat garis Khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utara tergolong ke dalam daerah beriklim tropis.<sup>47</sup>

## **B. Gambaran Umum Variabel Penelitian**

### **1. Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan masalah yang bersifat multidimensi. Al-Ghazali mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Dengan membagi kemiskinan menjadi dua bagian yaitu: 1) kemiskinan dalam kaitannya dengan kebutuhan material dan 2) kemiskinan dalam kaitannya dengan kebutuhan rohani. Selanjutnya, Chapra berpendapat bahwa Islam menjadi agama keseimbangan, telah memberikan penekanan yang sama pada kedua spiritual dan urusan duniawi. Konsep Islam tentang pembangunan ekonomi lebih luas dari konsep pembangunan ekonomi konvensional. Pembangunan ekonomi Islam bukan hanya pembangun material, tetapi segi spiritual dan moral sangat berperan, pembangunan moral dan spiritual harus terintegrasi dengan pembangunan ekonomi.

---

<sup>47</sup>Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2018*, (Medan: BPS, 2018), hlm. 5-6.

Perkembangan kemiskinan yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara mulai tahun 2014-2018, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan dalam kemiskinan. Sebagaimana terdapat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
**Kemiskinan di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2018 (%)**

No	Kabupaten/ Kota	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Nias	16,39	18,05	17,64	18,11	16,37
2	Mandailing Natal	9,28	11,13	10,98	11,02	9,58
3	Tapanuli Selatan	10,74	11,37	11,15	10,60	9,16
4	Tapanuli Tengah	10,74	15,00	14,58	14,66	13,17
5	Tapanuli Utara	14,47	11,41	11,25	11,35	9,75
6	Toba Samosir	11,06	10,21	10,08	10,19	8,67
7	Labuhanbatu	8,20	8,99	8,95	8,89	8,61
8	Asahan	10,98	12,09	11,86	11,67	10,25
9	Simalungun	10,20	10,96	10,81	10,65	9,31
10	Dairi	8,40	9,09	8,90	8,87	8,20
11	Karo	9,20	9,68	9,81	9,97	8,67
12	Deli Serdang	4,56	4,74	4,86	4,62	4,13
13	Langkat	9,99	11,30	11,36	11,15	10,20
14	Nias Selatan	17,81	19,05	18,60	18,48	16,65
15	Hubang Hasundutan	9,44	9,85	9,78	9,85	9,00
16	Pakpak Bharat	10,55	11,26	10,72	10,53	9,74
17	Samosir	13,20	14,11	14,40	14,72	13,38
18	Serdang Bedagai	8,98	9,59	9,53	9,30	8,22
19	Batu Bara	11,25	12,61	12,24	12,48	12,57
20	Padang Lawas Utara	9,60	10,97	10,87	10,70	10,06
21	Padang Lawas	8,30	8,73	8,69	9,10	8,41
22	Labuhanbatu Selatan	11,54	11,65	11,49	11,63	10,00
23	Labuhanbatu Utara	10,71	11,31	10,97	11,28	10,12
24	Nias Utara	29,28	32,62	30,92	29,06	26,56
25	Nias Barat	28,10	29,96	28,36	27,23	26,72

26	Sibolga	12,26	13,48	13,30	13,69	12,38
27	Tanjung Balai	14,02	15,08	14,49	14,46	14,64
28	Pematangsiantar	10,35	10,47	9,99	10,10	8,70
29	Tebing Tinggi	11,08	12,03	11,70	11,90	10,27
30	Medan	9,12	9,41	9,30	9,11	8,25
31	Binjai	6,38	7,03	6,67	6,75	5,88
32	Padangsidempuan	8,52	8,77	8,32	8,25	7,69
33	Gunungsitoli	27,63	25,42	23,43	21,66	18,44

*Sumber: Data Penelitian, diolah*

Berdasarkan tabel IV.1 di atas dapat di lihat bahwa kemiskinan di kabupaten Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Hal ini dapat di lihat pada kabupaten Nias pada tahun 2014 sebesar 16,39 persen dan mengalami peningkatan di tahun 2015 sebesar 18,05 persen dan mengalami fluktuasi sampai tahun 2018. Pada Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2014 sebesar 14,47 persen dan meningkat sebesar 15,00 persen pada tahun 2015, pada tahun 2016 sampai 2018 mengalami penurunan sebesar 13,17 persen.

## 2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Apabila penduduk sudah terlalu banyak , pertambahnya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi, karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negative. Maka kemakmuran masyarakat menurun.

Perkembangan jumlah penduduk yang terjadi di kabupaten Provinsi Sumatera Utara mulai tahun 2014-2018, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Sebagaimana terdapat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel V1.2**  
**Jumlah Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi**  
**Sumatera Utara Tahun 2014-2018 (%)**

No	Kabupaten/Kota	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Nias	0,53	0,56	0,49	0,51	0,33
2	Mandailing Natal	1,05	1,02	0,96	0,90	0,85
3	Tapanuli Selatan	0,71	0,65	0,61	0,60	0,58
4	Tapanuli Tengah	2,07	1,97	1,90	1,07	1,75
5	Tapanuli Utara	0,87	0,75	0,74	0,69	0,63
6	Toba Samosir	0,63	0,55	0,60	0,48	0,56
7	Labuhanbatu	1,88	1,80	1,71	1,64	1,58
8	Asahan	0,79	0,90	0,84	0,78	0,74
9	Simalungun	0,63	0,59	0,55	0,51	0,48
10	Dairi	0,54	0,54	0,45	0,47	0,38
11	Karo	1,82	1,79	1,66	1,60	1,51
12	Deli Serdang	2,25	2,12	2,03	1,93	1,85
13	Langkat	0,73	0,77	0,69	0,69	0,61
14	Nias Selatan	1,07	0,98	0,98	0,89	0,84
15	Hubang Hasundutan	1,08	1,05	0,96	0,95	0,90
16	Pakpak Bharat	2,23	1,92	1,70	1,98	1,69
17	Samosir	0,58	0,57	0,48	0,57	0,29
18	Serdang Bedagai	0,38	0,36	0,33	0,27	0,28
19	Batu Bara	1,09	1,04	1,01	0,95	0,84
20	Padang Lawas Utara	2,14	2,06	1,97	1,85	1,84
21	Padang Lawas	2,41	2,24	2,28	2,11	2,07
22	Labuhanbatu Selatan	2,18	2,06	2,01	1,86	1,82
23	Labuhanbatu Utara	1,04	0,96	0,90	0,90	0,80
24	Nias Utara	0,87	0,83	0,79	0,67	0,70
25	Nias Barat	0,67	0,45	0,61	0,47	0,60
26	Sibolga	0,40	0,31	0,34	0,26	0,35
27	Tanjung Balai	1,41	1,24	1,24	1,23	1,10
28	Pematangsiantar	0,94	0,84	0,80	0,79	0,71
29	Tebing Tinggi	1,29	1,33	1,12	1,17	1,12
30	Medan	0,88	0,84	0,80	0,74	0,69
31	Binjai	1,22	1,21	1,12	1,09	0,98

32	Padangsidempuan	1,59	1,48	1,45	1,33	1,34
33	Gunungsitoli	1,34	1,24	1,15	1,81	1,06

*Sumber: Data Penelitian, diolah*

Berdasarkan tabel IV.2 juga bisa di lihat laju jumlah penduduk di kabupaten Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Dapat di lihat dari kabupaten Nias pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar 0,56 persen, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 0,49 persen kemudian meningkat lagi pada tahun 2017 sebesar 0,51 persen.

### 3. Pengangguran

Pengangguran yaitu mereka yang sama sekali tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Adanya beberapa sebab terjadinya pengangguran antara lain: pertumbuhan penduduk yang cepat menciptakan banyak pengangguran dan meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tidak di imbangi dengan perluasan kesempatan kerja.

Perkembangan pengangguran yang terjadi di kabupaten Provinsi Sumatera Utara mulai tahun 2014-2018, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan dalam pengangguran. Sebagaimana terdapat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
**Pengangguran di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara**  
**Tahun 2014-2018 (%)**

No	Kabupaten / Kota	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Nias	0,44	0,92	1,19	1,19	1,62
2	Mandailing Natal	6,55	5,78	5,75	5,75	4,43
3	Tapanuli Selatan	7,60	5,91	5,80	5,80	5,28

4	Tapanuli Tengah	4,90	4,98	7,39	7,39	6,38
5	Tapanuli Utara	0,59	2,56	1,89	1,89	1,42
6	Toba Samosir	0,73	3,47	2,18	2,18	2,15
7	Labuhanbatu	7,72	11,39	7,09	7,09	6,98
8	Asahan	1,84	5,82	5,95	5,95	5,26
9	Simalungun	7,48	5,75	5,56	5,62	5,10
10	Dairi	1,50	1,26	1,42	1,42	1,69
11	Karo	1,02	2,23	1,34	1,34	1,50
12	Deli Serdang	7,00	6,38	6,16	6,16	7,06
13	Langkat	6,60	8,02	3,57	3,57	4,67
14	Nias Selatan	0,49	0,40	1,28	1,28	3,77
15	Hubang Hasundutan	0,36	1,22	0,30	0,31	0,34
16	Pakpak Bharat	2,64	2,88	0,49	0,49	0,43
17	Samosir	1,05	1,28	1,28	1,28	1,35
18	Serdang Bedagai	7,14	7,18	5,98	5,98	5,10
19	Batu Bara	7,42	6,32	5,00	5,00	5,39
20	Padang Lawas Utara	10,90	5,01	3,21	3,21	3,15
21	Padang Lawas	5,66	5,95	4,24	4,24	4,10
22	Labuhanbatu Selatan	4,84	4,15	5,68	5,68	4,79
23	Labuhanbatu Utara	10,88	8,75	6,35	6,35	5,67
24	Nias Utara	2,71	4,02	2,67	2,67	2,40
25	Nias Barat	1,00	2,96	1,23	1,23	1,23
26	Sibolga	12,41	10,25	9,29	9,29	8,61
27	Tanjung Balai	8,05	10,06	5,50	5,50	5,58
28	Pematangsiantar	9,26	9,47	8,80	8,80	12,14
29	Tebing Tinggi	7,23	10,46	9,73	9,73	7,23
30	Medan	9,48	11,00	9,46	9,46	8,25
31	Binjai	7,60	10,00	5,95	5,95	7,40
32	Padangsidempuan	6,29	6,96	3,78	3,78	5,18
33	Gunungsitoli	8,06	10,00	6,00	6,00	5,92

*Sumber: Data Penelitian, diolah*

Berdasarkan tabel 1.3 perkembangan pengangguran yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, dengan melihat perbandingan yang terjadi di setiap kabupaten dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan dalam pengangguran.

### **C. Hasil Analisis Data Panel**

Dalam model regresi menggunakan data panel, langkah pertama yang dilakukan adalah memilih model estimasi yang tepat. Regresi data panel memiliki tiga model yaitu, *common effect*, *fixed effect*, *random effect*.

Untuk mengetahui model mana yang paling tepat digunakan tiga uji yang harus dilakukan, yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*. Dalam penelitian ini, pengolahan datanya dilakukan dengan menggunakan program Eviews 9.

a. Uji *Chow*

Uji *chow* adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji *chow* sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect* sebagai model terpilih (prob > 0,05)

$H_a$  : *Fixed Effect* sebagai model terpilih ( prob < 0,05)

Untuk melakukan uji *chow* terlebih dahulu data yang telah terkumpul diregresi dengan menggunakan *common effect model* yang hasilnya dapat di lihat dari tabel IV.4 dibawah ini, dan untuk hasil regresi dengan *fixed effect model* dapat di lihat pada tabel IV.5 dibawah :

**Tabel IV. 4**  
**Hasil Uji *Common Effect***

Dependent Variable: LOG(KM)

Method: Panel Least Squares

Date: 09/23/21 Time: 09:31

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 165

--	--	--	--	--



Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.255225	0.280702	29.40920	0.0000
LOG(JP)	-0.157309	0.051421	-3.059261	0.0026
LOG(P)	-0.084854	0.031118	-2.726856	0.0071
R-squared	0.105317	Mean dependent var		7.039437
Adjusted R-squared	0.094271	S.D. dependent var		0.374977
S.E. of regression	0.356865	Akaike info criterion		0.795097
Sum squared resid	20.63114	Schwarz criterion		0.851569
Log likelihood	-62.59549	Hannan-Quinn criter.		0.818021
F-statistic	9.534830	Durbin-Watson stat		0.069088
Prob(F-statistic)	0.000122			

Sumber: Hasil Output Eviews 9, (Data diolah)

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Fixed Effect**

Dependent Variable: LOG(KM)

Method: Panel Least Squares

Date: 09/23/21 Time: 09:29

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.500487	0.237511	27.36918	0.0000
LOG(JP)	0.115071	0.047646	2.415128	0.0171
LOG(P)	0.002875	0.016333	0.176007	0.8606
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.971962	Mean dependent var		7.039437
Adjusted R-squared	0.964629	S.D. dependent var		0.374977
S.E. of regression	0.070522	Akaike info criterion		-2.279948
Sum squared resid	0.646539	Schwarz criterion		-1.621111
Log likelihood	223.0957	Hannan-Quinn criter.		-2.012503
F-statistic	132.5480	Durbin-Watson stat		1.631834
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Output Eviews 9, (Data diolah)

Penentuan model terbaik antara *common effect* dan *fixed effect* dilakukan dengan uji *chow*. Hasil uji *chow* dapat dilihat pada tabel IV. 6 dibawah ini :

**Tabel IV. 6**  
**UjiChow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	125.572398	(32,130)	0.0000
Cross-section Chi-square	571.382373	32	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 9, (Data diolah)

Hasil dari uji *chow* pada tabel IV. 6 menunjukkan bahwa nilai prob. *Cross-section chi-square* adalah 0.0000 yang nilainya < dari 0,05 maka  $H_1$  diterima, maka model yang terpilih adalah *fixed effect model*. Jika *common effect model* yang terpilih maka dilanjutkan dengan uji *lagrange multiplier* dan jika *fixed effect model* yang terpilih maka dilanjutkan ke uji *hausman*. Karena yang terpilih adalah *fixed effect* akan dilakukan uji lanjutan yaitu uji *hausman*.

b. Uji Hausman

Uji *hausman* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang lebih tepat di gunakan.

Hipotesis uji *hausman* adalah sebagai berikut :

$H_0$  : *Random Effect* sebagai model terpilih (prob > 0,05)

$H_a$  : *Fixed Effect* sebagai model terpilih (prob < 0,05)

Untuk melakukan uji *hausman* terlebih dahulu data yang telah terkumpul diregresi dengan menggunakan *random effect model* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel IV. 7 dibawah ini, dan untuk hasil regresi dengan *fixed effect model* dapat dilihat pada tabel IV. 5 diatas. Berikut adalah tabel *random effect model* :

**Tabel IV. 7**  
**Hasil Uji *Random Effect***

Dependent Variable: LOG(KM)  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 09/23/21 Time: 09:30  
Sample: 2014 2018  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 33  
Total panel (balanced) observations: 165  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.724550	0.230161	29.21678	0.0000
LOG(JP)	0.072887	0.044204	1.648895	0.1011
LOG(P)	-0.002655	0.015964	-0.166295	0.8681
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.360595	0.9632
Idiosyncratic random			0.070522	0.0368
Weighted Statistics				
R-squared	0.016143	Mean dependent var		0.613343
Adjusted R-squared	0.003997	S.D. dependent var		0.071806
S.E. of regression	0.071662	Sum squared resid		0.831950
F-statistic	1.329041	Durbin-Watson stat		1.254191
Prob(F-statistic)	0.267602			

Sumber: Hasil Output Eviews 9, (Data diolah)

Penentuan model terbaik antara *random effect model* dan *fixed effect model* dilakukan dengan uji *hausman*. Hasil uji *hausman* dapat di lihat pada tabel IV. 8 berikut :

**Tabel IV. 8**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.280654	2	0.0262

Sumber: Hasil Output Eviews 9, (Data diolah)

Berdasarkan hasil uji *hausman* pada tabel IV.8 dapat di lihat bahwa nilai prob. *Cross-section* sebesar  $0.0262 < 0,05$  yang artinya  $H_1$  diterima maka model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

Berdasarkan hasil dari kedua uji di atas dapat disimpulkan bahwa model yang akan digunakan adalah *fixed effect*. Uji *lagrange multiplier* dalam penelitian ini ditiadakan, karena hasil dari kedua uji sebelumnya menunjukkan hasil yang sama.

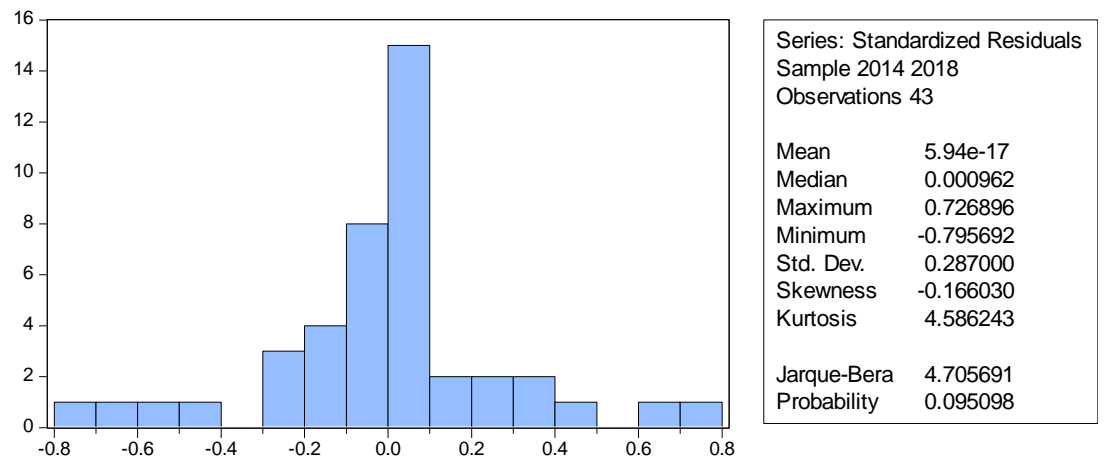
#### D. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu asumsi klasik dalam analisis statistika yaitu data berdistribusi normal. Keputusan berdistribusi

normal atau tidaknya residual secara sederhana dengan signifikansi 0,05 persen. Apabila nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 0,05 persen maka residual berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas Jarque-Bera lebih kecil dari 0,05 persen maka residual tidak berdistribusi normal. Hasil uji Jarque-Bera dapat di lihat pada tabel IV. 9 di bawah ini:

**Gambar IV. 9**  
**Hasil Uji Normalitas**



*Sumber: Hasil Output Jarque-Bera (Eviews 9)*

Berdasarkan gambar IV.9 di atas diketahui bahwa nilai probability Jarque-Bera sebesar 4.705691 jika nilai ini di bandingkan dengan tingkat signifikan 0,05 maka  $4.705691 > 0,05$ . Dengan demikian data penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas di gunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Ada

atau tidaknya gangguan multikolinearitas dapat di ketahui dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas di bawah 0,90 maka tidak terjadi multikolineritas. Hasil uji multikolineritas dapat di lihat pada tabel IV. 10 di bawah ini:

**Tabel IV. 10**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	JP	P
JP	1.000000	0.091553
P	0.091553	1.000000

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021*

Berdasarkan tabel IV.10 di atas dapat di ketahui bahwa nilai variabel jumlah penduduk dan pengangguran di bawah 0,90. Jumlah penduduk dan pengangguran mempunyai korelasi sebesar 0.091553 maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk meregresikan residual kuadrat variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dapat di lakukan dengan menggunakan uji *White*.

Hipotesis yang di gunakan dalam uji ini adalah:

$p\text{-value} > \alpha = H_0$  diterima

$p\text{-value} < \alpha = H_0$  ditolak

**Tabel IV. 11**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.060901	0.028179	2.161201	0.0325
JP	-0.000228	0.000254	-0.899000	0.3703
P	2.31E-05	2.49E-05	0.926686	0.3558

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021*

Berdasarkan tabel IV.11 di atas nilai probabilitas dari kedua variabel lebih besar dari 0,05 dimana jumlah penduduk sebesar 0.3703 dan pengangguran sebesar 0.3558 persen lebih besar 0,05 sehingga diperoleh hasil yaitu  $H_0$  diterima dan dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas di dalam penelitian ini.

## **E. Hasil Hipotesis**

### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari semua variabel dependen terhadap variabel independen, sedangkan selebihnya di pengaruhi dengan variabel yang lainnya, yaitu yang tidak termasuk kedalam model. Yang ukurannya adalah semakin tinggi  $R^2$  maka garis regresi sampel semakin baik juga. Jika  $R^2$  mendekati 1 maka variabel independen.

**Tabel IV. 12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.971962
Adjusted R-squared	0.964629
S.E. of regression	0.070522
Sum squared resid	0.646539
Log likelihood	223.0957

F-statistic	132.5480
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel IV.12 di atas diperoleh hasil angka koefisien determinasi sebesar 0.971962 hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan dapat di jelaskan oleh variabel jumlah penduduk dan pengangguran sebesar 97.19 persen dan sisanya 2,81 persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar model.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara sendiri (parsial) terhadap variabel dependen. Pengujian secara parsial di gunakan untuk menguji pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan. Hasil uji t dapat di lihat pada tabel IV. 13 di bawah ini:

**Tabel IV.13**  
**Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.500487	0.237511	27.36918	0.0000
LOG(JP)	0.115071	0.047646	2.415128	0.0171
LOG(P)	0.002875	0.016333	0.176007	0.8606

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Pengujian yang di lakukan peneliti berdasarkan nilai  $t_{hitung}$ . Hasil pengujian variabel-variabel penelitian secara parsial adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan

1) Perumusan Hipotesis



$H_{01}$  : Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan

$H_{a1}$  : Jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan

2) Menentukan  $t_{hitung}$  berdasarkan hasil pengujian regresi data panel *fixed effect* di ketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.415128

3) Menentukan nilai  $t_{tabel}$  dengan ketentuan nilai  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $(n-3)$ ,  $df = 165-3 = 162$ . Sehingga nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,65431

4) Kriteria Pengujian Hipotesis

a) Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$  atau  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

b) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

5) Kesimpulan

Dari hasil pengujian data panel dapat menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.415128 > 1,65431$ ) maka  $H_a$  diterima yang artinya jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

b. Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan

1) Perumusan Hipotesis

$H_{02}$ : Pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan

$H_{a2}$  : Pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan

2) Menentukan  $t_{hitung}$  berdasarkan hasil pengujian regresi data panel *fixed effect* di ketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.176007.

3) Menentukan nilai  $t_{tabel}$  dengan ketentuan nilai  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $(n-3)$ ,  $df = 165-3 = 162$ . Sehingga nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,65431.

4) Kriteria Pengujian Hipotesis

a) Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$  atau  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

b) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

5) Kesimpulan

Dari hasil pengujian data panel dapat menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.176007 < 1,65431$ ) maka  $H_0$  diterima yang artinya pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

c. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

$H_{03}$  : Tidak terdapat pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan.

$H_{a3}$ : Terdapat pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan.

Penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 derajat pembilang ( $dk_1$ ) dihitung menggunakan rumus  $k-1$ , dimana  $n$  adalah jumlah variabel adalah 3, maka  $dk_1$  adalah 2 dan  $dk_2$  adalah 162. Nilai  $F_{tabel}$  yang di peroleh adalah 3,05, ketentuan yang di gunakan adalah sebagai berikut.

$F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

$F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Hasil uji F dapat di lihat pada tabel IV.14 di bawah:

**Tabel IV.14**  
**Hasil Uji F**

F-statistic	132.5480
Prob(F-statistic)	0.000000

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021*

Berdasarkan tabel IV.14 di atas dapat di lihat bahwa hasil uji F di peroleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $132.5480 > 3,05$  sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel jumlah penduduk dan pengangguran secara bersama-sama (simultan) terhadap kemiskinan.

## **F. Analisis Regresi Linear Berganda**

Setelah melakukan beberapa tahap dalam pemilihan model regresi yang paling tepat dari tiga model penelitian yaitu model *common effect*, *fixed effect*, *random effect*. Berdasarkan data penelitian yang diolah model *Fixed Effect* adalah model yang paling tepat setelah dilakukan perbandingan diantara ketiga model tersebut. Pengaruh jumlah penduduk

dan pengangguran terhadap kemiskinan di kabupaten Provinsi Sumatera Utara dirumuskan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

a. Persamaan Regresi Berganda

Berdasarkan hasil estimasi regresi linier berganda yang disajikan dapat di lihat bahwa pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2014-2018 berpengaruh dalam satuan masing-masing variabel. Berdasarkan hasil data penelitian yang diolah dengan metode *Fixed Effect*.

**Tabel IV. 15**  
**Hasil Estimasi *Fixed Effect***

Dependent Variable: LOG(KM)

Method: Panel Least Squares

Date: 09/23/21 Time: 09:29

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.500487	0.237511	27.36918	0.0000
LOG(JP)	0.115071	0.047646	2.415128	0.0171
LOG(P)	0.002875	0.016333	0.176007	0.8606
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.971962	Mean dependent var	7.039437	
Adjusted R-squared	0.964629	S.D. dependent var	0.374977	
S.E. of regression	0.070522	Akaike info criterion	-2.279948	
Sum squared resid	0.646539	Schwarz criterion	-1.621111	
Log likelihood	223.0957	Hannan-Quinn criter.	-2.012503	
F-statistic	132.5480	Durbin-Watson stat	1.631834	

Prob(F-statistic)	0.000000			
-------------------	----------	--	--	--

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel IV.15 di atas, maka persamaan analisis regresi berganda penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$KM_{it} = \alpha + \beta_1 JP_{it} + \beta_2 P_{it} + e$$

Sehingga rumus persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$KM_{it} = 6.500487 + 0.115071 JP_{it} + 0.002875 P_{it} + e$$

Dari persamaan yang terbentuk di atas dapat di jelaskan:

- a) Berdasarkan nilai konstanta dalam penelitian ini adalah 6.500487 artinya jika jumlah penduduk dan pengangguran diasumsikan sebesar 0 maka kemiskinan sebesar 6.500487.
- b) Nilai jumlah penduduk 0.1150048 artinya jika jumlah penduduk diasumsikan naik sebesar 1 persen maka kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 0.1150048persen.
- c) Nilai pengangguran 0.002875 artinya jika pengangguran diasumsikan naik sebesar 1 persen maka kemiskinan akan mengalami kenaikan sebesar 0.002875persen.

## G. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Determinan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan dengan bantuan program *Eviews 9*.

## **1. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara**

Berdasarkan hasil uji t dapat di simpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(2,415128) > (1,65431)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini sesuai dengan teori Sadono Sukirno dalam buku *makroekonomi teori pengantar*, yang menyatakan bahwa jika penduduk sudah terlalu banyak akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif, maka kemakmuran masyarakat menurun. Ekonomi akan mencapai tingkat perkembangan yang sangat rendah. Keadaan ini dikatakan telah mencapai keadaan tidak berkembang (*Stationary State*).

Penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu oleh Elda Wahyu Azizah yang berjudul “Pengaruh Pendidikan, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur” yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten Provinsi Jawa Timur. Hal ini dikarenakan pertumbuhan persediaan pangan tidak bisa mengimbangi pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan tinggi, maka pendapatan perkapita akan cenderung turun menjadi sangat rendah, yang menyebabkan jumlah penduduk tidak pernah stabil.

Jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, hal ini dapat dilihat pada kabupaten Nias pada tahun

2017 jumlah penduduk meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 0,51 persen, meningkatnya jumlah penduduk diikuti dengan meningkatnya kemiskinan di kabupaten nias pada tahun 2017 sebesar 18,11 persen.

## **2. Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara**

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $(0.176007) < (1,65431)$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Hal ini sesuai dengan teori Lincoln Arsyad dalam buku *Ekonomi Pembangunan* yang menyatakan bahwa, salah jika beranggapan setiap orang yang tidak mempunyai pekerjaan adalah orang miskin, sedangkan yang bekerja secara penuh adalah orang kaya. Hal ini karena kadangkala ada pekerja di perkotaan yang tidak bekerja secara sukarela karena mencari pekerjaan yang lebih baik yang sesuai dengan tingkat pendidikannya. Mereka menolak pekerjaan yang mereka rasakan lebih rendah dan mereka bersikap demikian karena mereka mempunyai sumber lain yang bisa membantu masalah keuangan mereka.

Pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan karena pengangguran didominasi oleh pengangguran yang terdidik, orang yang menganggur tetapi tetap mampu memenuhi kebutuhannya karena tidak semua orang menganggur selalu miskin, karena kelompok

pengangguran terbuka sebagian di antaranya ada yang masuk dalam sektor informal dan ada juga yang mempunyai usaha sendiri, serta ada juga yang mempunyai pekerjaan dengan jam kerja kurang dari 35 jam dalam seminggu.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suropto yang berjudul “Pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di D.I Yogyakarta periode 2010-2017” yang menyatakan bahwa variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, dapat dilihat dari kota Medan pada tahun 2018 pengangguran menurun sebesar 8,25 persen, dan diikuti dengan menurunnya kemiskinan pada tahun 2018 sebesar 8,25 persen.

### **3. Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara**

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan, hasil uji F menunjukkan terdapat pengaruh antara jumlah penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $132.5480 > 3,05$  maka  $H_0$  diterima yaitu terdapat pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Sadono Sukirno.



Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu Harlik yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi”, yang menyatakan bahwa kepadatan penduduk, pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Jumlah penduduk dan pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, hal ini dapat dilihat pada kabupaten Langkat bahwa jumlah penduduk pada tahun 2015 meningkat sebesar 0,77 persen, pengangguran juga meningkat sebesar 0,77 persen pada tahun 2015 dan diikuti dengan meningkatnya kemiskinan sebesar 11,30 persen pada tahun 2015 di kabupaten Langkat.

#### **H. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian agar penelitian dan penulisan memperoleh hasil yang sebaik mungkin, namun dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini mendapatkan kendala yang tidaklah kecil, sebab dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini terdapat beberapa keterbatasan.

1. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya dua, sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan variabel terikat.
2. Keterbatasan dalam data yang diperoleh peneliti, yang mana peneliti hanya memperoleh data selama tahun 2014-2018.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Determinan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara dikarenakan dari hasil hipotesis dengan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} (2.415128) > t_{tabel} (1,65431)$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan.
2. Pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, dikarenakan dari hasil hipotesis dengan melakukan uji t dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung}(0.176007) < t_{tabel}(1,65431)$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.
3. Jumlah penduduk dan pengangguran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $132.5480 > 3,05$  dan signifikansi 0,05 yang artinya terdapat pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran secara simultan terhadap kemiskinan.

## **B. Saran**

Adapun saran yang bisa di berikan setelah melakukan penelitian ini yaitu:

### **1. Bagi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara**

Sebagai sumbangan informasi bagi pengambil kebijakan dalam upaya menyeimbangkan jumlah penduduk dengan kemampuan kerja untuk memenuhi kebutuhan dan mengurangi pengangguran agar berkurang tingkat kemiskinan yang terjadi pada kabupaten Provinsi Sumatera Utara.

### **2. Bagi Dunia Akademik**

Sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan di bidang ilmu ekonomi terkait dengan kemiskinan, jumlah penduduk dan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara, dan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap judul determinan tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, agar lebih memperjelas lagi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemiskinan selain dari faktor-faktor yang sudah dibuat dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anis Setiyawati. “Analisis pengaruh PAD, DAU, DAK, dan belanja pembnagunan terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan pengangguran: Pendekatan Analisis Jalur”, dalam *Jurnal Akutansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 4, No. 2, Desember 2007.
- Ayief Fathurrahman. “Kebijakan Fiskal Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus dalam mengentaskan Kemiskinan,” dalam *jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Volume 13, No. 1, April 2010.
- Badan Pusat Statistik, Sumatera Utara Dalam Angka 2012, Medan: BPS, 2012.
- Badan Pusat Statistik, Sumatera Utara Dalam Angka 2018, Medan: BPS, 2018.
- Brothos, Basir, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Raja Grafindo, 1995.
- Candra Mustika. “Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1990-2008,” dalam *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Volume 1, No.4, Oktober 2011.
- Danim, Sudarwan, Ekonomi Sumber Daya Manusia, Bandung: CV Pustaka Setia, 2004.
- Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, Jakarta: Toha Putra, 2005.
- Doddy Ariefianto, Moch, *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Eka Agustina. “Pengaruh Jumlah penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh”, dalam *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Volume 4, No.2, September 2018.
- Elda Wahyu Azizah, “Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur”, dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Volume 2, Jilid 1, 2018.
- Fahmi, Irham, Ekonomi Politik Teori dan Realita, Bandung: Alfabet, 2013.

- Fatima, “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021).
- Firdaus, Muhammad, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara 2011.
- Ghozali Imam dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.
- Harlik. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi”, dalam *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Volume 1, No.2, Oktober 2013.
- Helmi dkk. *Analisis Data*. Medan: USU Press, 2011
- Hermawan, Iwan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*, Jakarta: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Huda Nurul, dkk., *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Huda, Nurul, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Muhammad Istan. “Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam,” dalam *Al-Falah: Jurnal Of Islamic Economics*, Volume 2, No.1, 2017.
- Naerul Edwin Kiky Aprianto. “ Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Politik Islam,” dalam *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 8, No.2, Juli – Desember 2017.
- Nurul Huda, dkk., *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Okta Ryan Pranata Yudha. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah, Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia”, (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2013).
- Priyanto, Dwi, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014.

- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Rahardja, Prathama & Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi & Makro Ekonomi)* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Rizal Muttaqin. “Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam”, dalam *maro, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Volume 1, No.2, November 2018.
- Saebani, Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Sriyana, Jaka, *Metode Regresi Data Panel*, Yogyakarta: Ekonisia, 2014.
- Sukirno, Sadono, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Sukirno, Sadono, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sukirno, Sadono, *Makroekonomi Teori Pengantar edisi ketiga*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Suripto. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di D.I Yogyakarta Priode 2010-2017”, dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembnaganan*, Volume.1, No.2, 2020.
- Widarjono, Agus, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ekonosia, 2005.
- Winarto, Wing Wahyu, *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews*, Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2009.
- Yarlina Yacoub. “Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat,” dalam *Jurnal EKSOS*, Volume 8, No.3, Oktober 2012, hlm. 176-185.
- Yoghi Citra Pratama. “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia”, dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 4, No.2, Agustus 2014.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama Lengkap : Siti Ramayani
2. Tempat/Tanggal Lahir : Sumber Sari, 31 Agustus 1999
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak Ke : 2 dari 3 Bersaudara
6. Alamat : Desa Mandala Sena Kec. Kotapinang Kab.  
Labusel
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No.Telepon/HP : 082277505617
9. Email : sitiramayani0@gmail.com

### **II. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 118272 Aek Kulim (2004-2010)
2. SMP Negeri 1 Silangkitang (2011-2014)
3. SMA Negeri 1 Silangkitang (2015-2017)
4. Institut Agama Islam Negeri IAIN Padangsidimpuan

### **III. IDENTITAS ORANG TUA**

1. Nama Ayah : Suprpto
2. Pekerjaan Ayah : Petani
3. Nama Ibu : Sariyah
4. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Desa Mandala Sena Kec. Silangkitang Kab.  
Labusel

### **IV. PRESTASI AKADEMIK**

- IPK : 3.71
- Judul Skripsi : Determinan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten  
Provinsi Sumatera Utara

### **V. MOTTO HIDUP**

“Memperkuat Niat, Belajar Keras dan Komitmen Adalah Kunci Keberhasilan”

## Lampiran 1

### Daftar Data Kemiskinan (Y) di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara

Tahun 2014-2018 (%)

No	Kabupaten/ Kota	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Nias	16,39	18,05	17,64	18,11	16,37
2	Mandailing Natal	9,28	11,13	10,98	11,02	9,58
3	Tapanuli Selatan	10,74	11,37	11,15	10,60	9,16
4	Tapanuli Tengah	10,74	15,00	14,58	14,66	13,17
5	Tapanuli Utara	14,47	11,41	11,25	11,35	9,75
6	Toba Samosir	11,06	10,21	10,08	10,19	8,67
7	Labuhanbatu	8,20	8,99	8,95	8,89	8,61
8	Asahan	10,98	12,09	11,86	11,67	10,25
9	Simalungun	10,20	10,96	10,81	10,65	9,31
10	Dairi	8,40	9,09	8,90	8,87	8,20
11	Karo	9,20	9,68	9,81	9,97	8,67
12	Deli Serdang	4,56	4,74	4,86	4,62	4,13
13	Langkat	9,99	11,30	11,36	11,15	10,20
14	Nias Selatan	17,81	19,05	18,60	18,48	16,65
15	Hubang Hasundutan	9,44	9,85	9,78	9,85	9,00
16	Pakpak Bharat	10,55	11,26	10,72	10,53	9,74
17	Samosir	13,20	14,11	14,40	14,72	13,38
18	Serdang Bedagai	8,98	9,59	9,53	9,30	8,22
19	Batu Bara	11,25	12,61	12,24	12,48	12,57



20	Padang Lawas Utara	9,60	10,97	10,87	10,70	10,06
21	Padang Lawas	8,30	8,73	8,69	9,10	8,41
22	Labuhanbatu Selatan	11,54	11,65	11,49	11,63	10,00
23	Labuhanbatu Utara	10,71	11,31	10,97	11,28	10,12
24	Nias Utara	29,28	32,62	30,92	29,06	26,56
25	Nias Barat	28,10	29,96	28,36	27,23	26,72
26	Sibolga	12,26	13,48	13,30	13,69	12,38
27	Tanjung Balai	14,02	15,08	14,49	14,46	14,64
28	Pematangsiantar	10,35	10,47	9,99	10,10	8,70
29	Tebing Tinggi	11,08	12,03	11,70	11,90	10,27
30	Medan	9,12	9,41	9,30	9,11	8,25
31	Binjai	6,38	7,03	6,67	6,75	5,88
32	Padangsidempuan	8,52	8,77	8,32	8,25	7,69
33	Gunungsitoli	27,63	25,42	23,43	21,66	18,44

## Lampiran 2

### Daftar Data Jumlah Penduduk (X1) di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara

Tahun 2014-2018

No	Kabupaten/Kota	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Nias	0,53	0,56	0,49	0,51	0,33
2	Mandailing Natal	1,05	1,02	0,96	0,90	0,85
3	Tapanuli Selatan	0,71	0,65	0,61	0,60	0,58
4	Tapanuli Tengah	2,07	1,97	1,90	1,07	1,75
5	Tapanuli Utara	0,87	0,75	0,74	0,69	0,63
6	Toba Samosir	0,63	0,55	0,60	0,48	0,56
7	Labuhanbatu	1,88	1,80	1,71	1,64	1,58
8	Asahan	0,79	0,90	0,84	0,78	0,74
9	Simalungun	0,63	0,59	0,55	0,51	0,48
10	Dairi	0,54	0,54	0,45	0,47	0,38
11	Karo	1,82	1,79	1,66	1,60	1,51
12	Deli Serdang	2,25	2,12	2,03	1,93	1,85
13	Langkat	0,73	0,77	0,69	0,69	0,61
14	Nias Selatan	1,07	0,98	0,98	0,89	0,84
15	Hubang Hasundutan	1,08	1,05	0,96	0,95	0,90
16	Pakpak Bharat	2,23	1,92	1,70	1,98	1,69
17	Samosir	0,58	0,57	0,48	0,57	0,29
18	Serdang Bedagai	0,38	0,36	0,33	0,27	0,28
19	Batu Bara	1,09	1,04	1,01	0,95	0,84
20	Padang Lawas Utara	2,14	2,06	1,97	1,85	1,84
21	Padang Lawas	2,41	2,24	2,28	2,11	2,07
22	Labuhanbatu Selatan	2,18	2,06	2,01	1,86	1,82
23	Labuhanbatu Utara	1,04	0,96	0,90	0,90	0,80
24	Nias Utara	0,87	0,83	0,79	0,67	0,70
25	Nias Barat	0,67	0,45	0,61	0,47	0,60
26	Sibolga	0,40	0,31	0,34	0,26	0,35
27	Tanjung Balai	1,41	1,24	1,24	1,23	1,10
28	Pematangsiantar	0,94	0,84	0,80	0,79	0,71
29	Tebing Tinggi	1,29	1,33	1,12	1,17	1,12
30	Medan	0,88	0,84	0,80	0,74	0,69
31	Binjai	1,22	1,21	1,12	1,09	0,98
32	Padangsidempuan	1,59	1,48	1,45	1,33	1,34
33	Gunungsitoli	1,34	1,24	1,15	1,81	1,06

### Lampiran 3

#### Daftar Data Pengangguran (X2) di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara

Tahun 2014-2018

No	Kabupaten / Kota	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Nias	0,44	0,92	1,19	1,19	1,62
2	Mandailing Natal	6,55	5,78	5,75	5,75	4,43
3	Tapanuli Selatan	7,60	5,91	5,80	5,80	5,28
4	Tapanuli Tengah	4,90	4,98	7,39	7,39	6,38
5	Tapanuli Utara	0,59	2,56	1,89	1,89	1,42
6	Toba Samosir	0,73	3,47	2,18	2,18	2,15
7	Labuhanbatu	7,72	11,39	7,09	7,09	6,98
8	Asahan	1,84	5,82	5,95	5,95	5,26
9	Simalungun	7,48	5,75	5,56	5,62	5,10
10	Dairi	1,50	1,26	1,42	1,42	1,69
11	Karo	1,02	2,23	1,34	1,34	1,50
12	Deli Serdang	7,00	6,38	6,16	6,16	7,06
13	Langkat	6,60	8,02	3,57	3,57	4,67
14	Nias Selatan	0,49	0,40	1,28	1,28	3,77
15	Hubang Hasundutan	0,36	1,22	0,30	0,31	0,34
16	Pakpak Bharat	2,64	2,88	0,49	0,49	0,43
17	Samosir	1,05	1,28	1,28	1,28	1,35
18	Serdang Bedagai	7,14	7,18	5,98	5,98	5,10
19	Batu Bara	7,42	6,32	5,00	5,00	5,39

20	Padang Lawas Utara	10,90	5,01	3,21	3,21	3,15
21	Padang Lawas	5,66	5,95	4,24	4,24	4,10
22	Labuhanbatu Selatan	4,84	4,15	5,68	5,68	4,79
23	Labuhanbatu Utara	10,88	8,75	6,35	6,35	5,67
24	Nias Utara	2,71	4,02	2,67	2,67	2,40
25	Nias Barat	1,00	2,96	1,23	1,23	1,23
26	Sibolga	12,41	10,25	9,29	9,29	8,61
27	Tanjung Balai	8,05	10,06	5,50	5,50	5,58
28	Pematangsiantar	9,26	9,47	8,80	8,80	12,14
29	Tebing Tinggi	7,23	10,46	9,73	9,73	7,23
30	Medan	9,48	11,00	9,46	9,46	8,25
31	Binjai	7,60	10,00	5,95	5,95	7,40
32	Padangsidempuan	6,29	6,96	3,78	3,78	5,18
33	Gunungsitoli	8,06	10,00	6,00	6,00	5,92

## Lampiran 4

### Hasil Model Regresi Menggunakan *Common Effect*

Dependent Variable: LOG(KM)

Method: Panel Least Squares

Date: 09/23/21 Time: 09:31

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.255225	0.280702	29.40920	0.0000
LOG(JP)	-0.157309	0.051421	-3.059261	0.0026
LOG(P)	-0.084854	0.031118	-2.726856	0.0071
R-squared	0.105317	Mean dependent var		7.039437
Adjusted R-squared	0.094271	S.D. dependent var		0.374977
S.E. of regression	0.356865	Akaike info criterion		0.795097
Sum squared resid	20.63114	Schwarz criterion		0.851569
Log likelihood	-62.59549	Hannan-Quinn criter.		0.818021
F-statistic	9.534830	Durbin-Watson stat		0.069088
Prob(F-statistic)	0.000122			

## Lampiran 5

### Hasil Model Regresi Menggunakan *Fixed Effect*

Dependent Variable: LOG(KM)

Method: Panel Least Squares

Date: 09/23/21 Time: 09:29

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.500487	0.237511	27.36918	0.0000
LOG(JP)	0.115071	0.047646	2.415128	0.0171
LOG(P)	0.002875	0.016333	0.176007	0.8606
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.971962	Mean dependent var	7.039437	
Adjusted R-squared	0.964629	S.D. dependent var	0.374977	
S.E. of regression	0.070522	Akaike info criterion	-2.279948	
Sum squared resid	0.646539	Schwarz criterion	-1.621111	
Log likelihood	223.0957	Hannan-Quinn criter.	-2.012503	
F-statistic	132.5480	Durbin-Watson stat	1.631834	
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran 6

### Hasil Model Regresi Menggunakan *Random Effect*

Dependent Variable: LOG(KM)

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 09/23/21 Time: 09:30

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 165

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.724550	0.230161	29.21678	0.0000
LOG(JP)	0.072887	0.044204	1.648895	0.1011
LOG(P)	-0.002655	0.015964	-0.166295	0.8681
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.360595	0.9632
Idiosyncratic random			0.070522	0.0368
Weighted Statistics				
R-squared	0.016143	Mean dependent var	0.613343	
Adjusted R-squared	0.003997	S.D. dependent var	0.071806	
S.E. of regression	0.071662	Sum squared resid	0.831950	
F-statistic	1.329041	Durbin-Watson stat	1.254191	
Prob(F-statistic)	0.267602			

## Lampiran 7

### Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	125.572398	(32,130)	0.0000
Cross-section Chi-square	571.382373	32	0.0000

## Lampiran 8

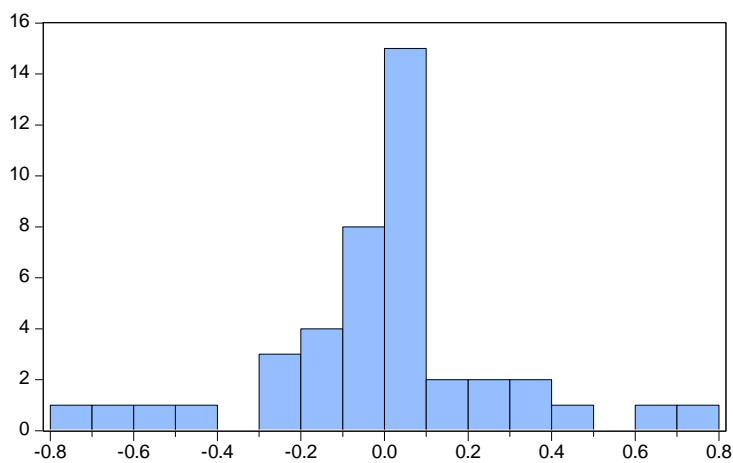
### Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.280654	2	0.0262

## Lampiran 9

### Hasil Uji Normalitas





## Lampiran 10

### Hasil Uji Multikolinearitas

	JP	P
JP	1.000000	0.091553
P	0.091553	1.000000

## Lampiran 11

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.060901	0.028179	2.161201	0.0325
JP	-0.000228	0.000254	-0.899000	0.3703
P	2.31E-05	2.49E-05	0.926686	0.3558

## Lampiran 12

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

R-squared	0.971962
Adjusted R-squared	0.964629
	0.070522
Sum squared resid	0.646539
Log likelihood	223.0957
F-statistic	132.5480
Prob(F-statistic)	0.000000

## Lampiran 13

### Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.500487	0.237511	27.36918	0.0000
LOG(JP)	0.115071	0.047646	2.415128	0.0171
LOG(P)	0.002875	0.016333	0.176007	0.8606

## Lampiran 14

### Hasil Uji F

F-statistic	132.5480
Prob(F-statistic)	0.000000

## Lampiran 15

### Hasil Estimasi *Fixed Effect*

Dependent Variable: LOG(KM)

Method: Panel Least Squares

Date: 09/23/21 Time: 09:29

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.500487	0.237511	27.36918	0.0000
LOG(JP)	0.115071	0.047646	2.415128	0.0171
LOG(P)	0.002875	0.016333	0.176007	0.8606
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.971962	Mean dependent var	7.039437	
Adjusted R-squared	0.964629	S.D. dependent var	0.374977	
S.E. of regression	0.070522	Akaike info criterion	-2.279948	
Sum squared resid	0.646539	Schwarz criterion	-1.621111	
Log likelihood	223.0957	Hannan-Quinn criter.	-2.012503	
F-statistic	132.5480	Durbin-Watson stat	1.631834	
Prob(F-statistic)	0.000000			



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Silitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24522

Nomor : 1101/In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/05/2021  
Lampiran : -  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

31 Mei 2021

Yth. Bapak/Ibu;

1. Kamaluddin : Pembimbing I
2. Nurul Izzah : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Ramayani  
NIM : 1740200165  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Konsentrasi : Ilmu Ekonomi  
Judul Skripsi : Determinan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Abdul Wasser Hasibuan

Tembusan  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam